

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROJECT BASED LEARNING*)
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
RISQI MUTMAINAH
NIM. 12513241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

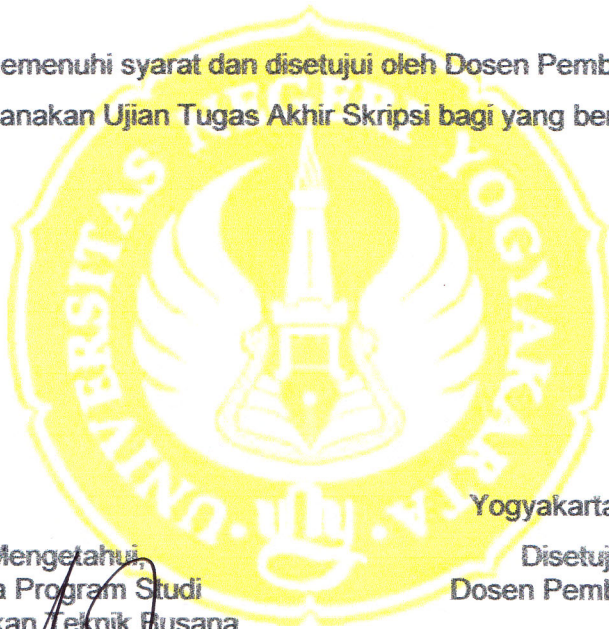
LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROJECT BASED LEARNING*)
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :
Risqi Mutmainah
NIM. 12513241028

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 7 Juni 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Widi Hastuti', written over the printed name.

Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Widarwati', written over the printed name.

Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risqi Mutmainah

NIM : 12513241028

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Yang Menyatakan,



Risqi Mutmainah

NIM. 12513241028

HALAMAN PENGESAHAN


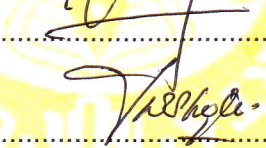
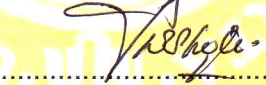
Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROJECT BASED LEARNING*) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA


Disusun Oleh :
Risqi Mutmainah
NIM. 12513241028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 15 Juni 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Widarwati, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing	22 Juli 2016
Dr.Widihastuti Sekretaris	26 Juli 2016
Kapti Asiatun, M.Pd. Penguji	22 Juli 2016

Yogyakarta, Juli 2016
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

"Tutup Masa Lalu, Tatap Masa Depan, Titi Hari Ini "

(Zero To Hero)

"Menolonglah orang lain, pasti akan dipermudah segala urusan"

(Partini)

"Kalahkan Keadaan Bukan Mengalah Pada Keadaan "

(Penulis)

"Fainna ma'al'usri yusraa (5) Inna ma'al'usri yusraa (6), Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al- Insyirah : 5-6)

"Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain"

(5cm)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Partini dan Bapak Arwani yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, pengorbanan, serta tak letih berdoa dan bekerja keras demi keberhasilan anak-anaknya.
2. Kakakku tercinta Muhammad Habib Syaifullah terima kasih atas dukungan dan motivasinya, Adekku tersayang Majid Syaiqul Hadi motivasiku menjadi seorang kakak yang baik.
3. Ibu Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana & Teknik Busana yang telah membimbing dan membagikan ilmunya untuk menyelesaikan kuliah ini.
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Busana S1 Reguler 2012, terimakasih atas segala bentuk kerjasama dan dukungannya.
5. Keluarga E11 Karangmalang, Keluarga Napak Tilas, Keluarga HIMAGANA 2014, Keluarga Besar HIMAGANA, Keluarga UKMF Matriks, Keluarga BEM FT UNY 2015, Keluarga KKN 2300 Sengon Prambanan Klaten, Keluarga Senyum Kita Foundation, yang telah menjadi keluargaku di Yogyakarta, terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan, ilmu, dan pengalamannya.
6. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROJECT BASED LEARNING*)
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT
SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh :
Risqi Mutmainah
NIM. 12513241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kelas kontrol, (2) mengetahui pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*), (3) mengetahui adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta.

Penelitian eksperimen ini merupakan penelitian dengan pendekatan *Quasi-Eksperiment*. Desain penelitian menggunakan *pretest posttest non-equivalent control group design*. Prosedur penelitian melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportional random sampling*. Cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *isaac* dan *michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Dari populasi 94 siswa diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 siswa. Subyek penelitian dibagi menjadi dua kelas yaitu 31 siswa masuk ke dalam kelas kontrol dan 31 siswa masuk ke dalam kelas eksperimen. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan instrumen non tes. Validitas instrumen menggunakan validitas isi untuk instrumen tes & non tes. Instrumen tes dilanjutkan dengan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Uji Prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji *T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pencapaian kompetensi pada kelas kontrol sebanyak 26 (84%) siswa mencapai KKM dan 5 (16%) siswa tidak mencapai KKM dengan rerata 78,7, nilai maksimal 87, dan nilai minimal 67, (2) pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen 31 (100%) siswa mencapai KKM dengan rerata 83,5, nilai maksimal 90, dan nilai minimal 76, (3) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta, Berdasarkan hasil uji t test $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,085 > 2,000$ dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit.

Kata kunci : *Project Based Learning*, Pencapaian Kompetensi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Yogyakarta".

Tugas Akhir Skripsi ini penulis susun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam menyelesaikan perkuliahan. Dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ibu Sri Widarwati, M.Pd., selaku dosen pembimbing sekaligus ketua penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd, Ibu Partini, S.Pd, Ibu Dra. Titut Wisramudatin N, selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. TIM penguji TAS yang telah memberikan koreksi perbaikan secara menyeluruh terhadap TAS ini.
4. Bapak Afif Ghurub Bestari, S.Pd , selaku penasihat akademik Pendidikan Teknik Busana Reguler angkatan 2012.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan PTBB, dan Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan TAS ini.
7. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

8. Bapak Dra. Rustamaji, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
9. Para guru dan staf SMK Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
10. Nisa Sabrina, Wieke Putri Martinawati, dan Riyan Afandi yang telah membantu dalam proses pengambilan dan pengolahan data.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Penulis,



Risqi Mutmainah

NIM 12513241028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran	10
2. Model-model pembelajaran.....	14
3. Kompetensi	29
4. Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Pikir.....	52
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III. METODE PENELITIAN.....	56
A. Desain dan Prosedur Eksperimen.....	56

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Subyek Penelitian.....	62
D. Metode Pengumpulan Data.....	63
E. Instrumen Penelitian.....	64
F. Validitas Internal dan Eksternal.....	78
G. Teknik Analisis Data.....	80
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
A. Deskripsi Data.....	83
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	87
C. Pengujian Hipotesis.....	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Simpulan	96
B. Implikasi	96
C. Keterbatasan Penelitian.....	97
D. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran dan Pengajaran.....	11
Tabel 2. Silabus Semester Genap Dasar Teknologi Menjahit.....	39
Tabel 3. Penelitian yang Relevan.....	51
Tabel 4. Desain Penelitian.....	57
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif.....	66
Tabel 6. Rubrik Penilaian Kognitif.....	66
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Afektif.....	67
Tabel 8. Rubrik Penilaian Aspek Afektif Siswa.....	68
Tabel 9. Kisi-kisi Lembar Unjuk Kerja dan Lembar Observasi Kompetensi Psikomotor.....	70
Tabel 10. Rubrik Penilaian Psikomotor.....	71
Tabel 11. Tabel Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelompok Kontrol....	84
Tabel 12. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	84
Tabel 13. Tabel Kategori Ketuntasan kelas Kontrol.....	84
Tabel 14. Tabel Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelompok Eksperimen.....	86
Tabel 15. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 16. Tabel Kategori Ketuntasan kelas Eksperimen.....	87
Tabel 17. Uji Normalitas.....	88
Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas.....	89
Tabel 19. Uji <i>t-test</i> Data Nilai Akhir.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan PBL dalam Implementas Kurikulum 2013.....	26
Gambar 2. Kerangka Berfikir.....	54
Gambar 3. Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian.....	61
Gambar 4. Diagram Batang Persentase Ketuntasan pada Kelas Kontrol.....	85
Gambar 5. Diagram Batang Persentase Ketuntasan pada Kelas Eksperimen.....	87
Gambar 6. Kegiatan <i>Pretest</i> kelas eksperimen.....	202
Gambar 7. Kegiatan <i>Pretest</i> kelas kontrol.....	202
Gambar 8. Kegiatan <i>Posttest</i> kelas eksperimen.....	202
Gambar 9. Kegiatan <i>Posttest</i> kelas kontrol.....	202
Gambar 10. Siswa memperhatikan penjelasan guru	203
Gambar 11. Siswa bertanya kepada guru.....	203
Gambar 12. Kerjasama mengobras dalam kelompok.....	203
Gambar 13. Siswa mengerjakan tugas praktik dalam kelompok.....	203
Gambar 14. Kegiatan evaluasi tiap kelompok oleh guru.....	203
Gambar 15. Kegiatan evaluasi tiap kelompok oleh guru.....	203

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus Dasar Teknologi Menjahit.....	96
Lampiran 2. RPP Kelas Eksperimen.....	110
Lampiran 3. RPP Kelas Kontrol.....	119
Lampiran 4. Instrumen Tes.....	125
Lampiran 5. Instrumen Afektif.....	135
Lampiran 6. Instrumen Psikomotor.....	138
Lampiran 7. Instrumen Observasi Proses Pembelajaran.....	144
Lampiran 8. <i>Handout & Jobsheet</i>	151
Lampiran 9. Uji Coba Instrumen.....	158
Lampiran 10. Data Hasil Belajar Siswa.....	161
Lampiran 11. Hasil Olah Data.....	164
Lampiran 12. <i>Expert Judgement</i> Instumen.....	168
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian.....	185
Lampiran 14. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	194
Lampiran 15. Dokumentasi.....	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, "Pendidikan menurut sistem pendidikan nasional Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Berdasarkan pemaparan diatas maka pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan bimbingan, pembinaan, dan pengembangan atas kemampuan-kemampuan dan potensi-potensi dalam diri manusia yang dilaksanakan di lembaga formal maupun nonformal untuk menjadi manusia yang lebih baik. Manusia yang lebih baik maksudnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mutu lulusan pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, proses pendidikan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sebagai salah satu faktor dalam proses pembelajaran, pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Proses guru dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta rasa percaya diri dari guru tersebut. Sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kualitas perilaku pembelajaran guru (*teacher's behavior*), perilaku belajar siswa (*student's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah (Arif Rohman, 2009:24). Sejalan dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa mewujudkan pembelajaran yang berkualitas diperlukan kesinkronan antara guru, siswa, iklim pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP dan MTs (wikipedia). Tujuan khusus didirikan SMK yaitu : menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan

kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (UU No 20 tahun 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang membuka beberapa jurusan salah satu diantaranya adalah Jurusan Tata Busana yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang busana. Jurusan Tata Busana mempunyai beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh salah satunya adalah Dasar Teknologi Menjahit. Dasar Teknologi menjahit merupakan mata pelajaran yang menekankan praktik kepada siswa. Mata pelajaran ini diberikan pada kelas X sebagai dasar pembuatan busana yang nantinya akan diaplikasikan pada kelas XI dan kelas XII.

Berdasarkan observasi di SMK N 6 Yogyakarta, kurikulum yang diterapkan adalah menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi penggunaannya belum maksimal. Dari segi guru sudah berusaha secara maksimal menerapkan kurikulum 2013. Sarana dan prasarana sudah sangat maksimal akan tetapi sarana yang siapakan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Disamping itu penggunaan laboratorium yang digunakan secara bergantian terkadang ada salah satu kelas yang tidak mendapatkan ruang

laboratorium jahit sehingga menyebabkan tertundanya pekerjaan siswa. Guru sudah membimbing siswa agar tidak terjadi kesenjangan antar siswa namun siswa masih belum bisa memanfaatkan dengan maksimal karena kurangnya bimbingan dari guru. Walaupun SMK N 6 Yogyakarta sudah menerapkan kurikulum 2013 tetapi masih banyak guru yang belum siap dengan segala bentuk administrasinya dan juga banyak keluhan dari siswa.

Berdasarkan pengamatan dan data yang peneliti peroleh sewaktu melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 14 September 2015 di SMK Negeri 6 Yogyakarta, pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dikelas X menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi pada pelaksanaannya masih kurang optimal. Hal ini diketahui dari hasil observasi suasana pembelajaran dikelas kurang menyenangkan. Hal ini terlihat saat siswa mengerjakan tugas praktik, terdapat siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya sehingga terlambat dalam menyelesaikan tugas, disamping itu juga terdapat siswa yang tidak senang dengan materi yang disampaikan kemudian siswa tersebut memilih mengerjakan tugas yang lainnya. Hal ini berbeda dengan tuntutan didalam kurikulum 2013 yang seharusnya pembelajaran menuntut siswa menjadi aktif dan menyenangkan, namun pada penerapannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada bulan September 2015 kelas X BB 2 yang berjumlah 30 siswa terdapat 46,67% siswa mendapatkan nilai pencapaian kompetensi dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan guru pengampu yaitu sebesar 76.

Oleh sebab itu perlu adanya strategi pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Salah satu strategi yang diambil adalah model pembelajaran dengan susasana belajar yang menyenangkan kepada siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam bukunya Mulyasa (2015:143) tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran discoveri (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*).

Berbagai permasalahan yang telah dijabarkan, untuk mengatasinya akan diterapkan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*). Pemilihan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) yang akan diterapkan dalam penelitian ini karena model tersebut dinilai cocok untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. PBL (*Project Based Learning*) akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sifatnya praktik. Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) bertujuan untuk memfokuskan permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi, dan membimbing siswa dalam melakukan proyek kolaboratif. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem- problem yang kompleks.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, Penelitian akan difokuskan pada strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran

agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan proyek. Peserta didik melakukan proses eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi selama pembelajaran untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar yang kreatif. Model PBL (*Project Based Learning*) dinilai akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemajuan hasil belajar terutama pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit karena siswa akan dilibatkan kedalam suatu proyek dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang sehingga berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa.
2. Siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas praktik yang diberikan.
3. Guru belum maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013 sehingga mengakibatkan kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.
4. Guru sudah membimbing siswa agar tidak terjadi kesenjangan antar siswa namun siswa masih belum bisa memanfaatkan dengan maksimal karena kurangnya bimbingan dari guru.
5. Belum maksimalnya penerapan model pembelajaran inovatif, sehingga pencapaian kompetensi siswa masih dalam kategori rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yaitu belum maksimalnya penerapan model pembelajaran inovatif yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka permasalahan penelitian ini dibatasi oleh penerapan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*). Penggunaan model pembelajaran ini dikarenakan model pembelajaran ini siswa mendapat bimbingan maksimal dari guru dalam menyelesaikan kerja proyek, siswa melakukan proyek kolaboratif dalam kelompok sehingga meningkatkan sikap kepedulian dan kerjasama siswa, dan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran aktif dan inovatif yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Aspek yang menjadi pokok pengukuran pengaruh ini adalah dengan mempertimbangkan tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan pokok bahasan penyelesaian tepi (Rompok, Depun, dan Serip).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kelas kontrol?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) ?

3. Adakah pengaruh penggunaan Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kelas kontrol.
2. Mengetahui pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) .
3. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam pemahaman terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X program keahlian Busana Butik di SMK N 6 Yogyakarta.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan dijadikan sebagai inspirasi penelitian lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal

yang belum terungkap terhadap penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran inovatif.
- 2) Membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan bagi guru dan siswa.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa mendapatkan kesempatan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran praktik penyelesaian tepi.
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi semakin menarik dan menyenangkan.
- 3) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.

c. Bagi peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam implementasi metodologi penelitian.
- 2) Mendapatkan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran inovatif.
- 3) Dapat sebagai panduan keterampilan peneliti dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang ada hubungannya dengan kependidikan Teknik Busana.

4) Mendapatkan referensi tentang solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran praktik yang biasa dijumpai di dalam kelas.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di UNY dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran menurut Winkel (1991) dalam bukunya Eveline Siregar & Hartini Nara (2010:12) adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Menurut Gagne (1985) dalam bukunya Eveline Siregar & Hartini Nara (2010:12) pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Berdasarkan pemaparan dua tokoh tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah seperangkat proses berupa tindakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh hasil belajar siswa.

Menurut Eveline Siregar & Hartini Nara (2010:13) ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Menurut Eveline Siregar & Hartini Nara (2010:13) perbedaan tersebut dapat diamati pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Pengajaran dan Pembelajaran

No.	Pengajaran	Pembelajaran
1.	Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar	Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
2.	Tujuannya menyampaikan informasi kepada si belajar	Tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa belajar
3.	Merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran	Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisir untuk keperluan belajar
4.	Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru/pengajar	Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru

Berdasarkan pengertian serta tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengertian pembelajaran lebih luas dibandingkan dengan pengajaran. Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik.

b. Prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran dalam buku *Condition of Learning*, (Gagne,1977) yang dikutip dalam bukunya Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:16-17) mengemukakan ada sembilan prinsip yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Menarik perhatian (*gaining attention*)

- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*)
- 3) Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*)
- 4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*)
- 5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*)
- 6) Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*)
- 7) Memberikan balikan (*providing feedback*)
- 8) Menilai hasil belajar (*assessing performane*)
- 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*)

Prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Sutarjo Adisusilo (2013) dengan mengadaptasi Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005, mengemukakan bahwa terdapat lima prinsip dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidika ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

2) Inspiratif

Proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran harus memungkinkan seluruh potensi peserta didik dapat berkembang dengan suasana belajar yang tidak menegangkan, tidak menakutkan, tetapi menyenangkan, menggembirakan bagi peserta didik.

4) Menantang

Proses belajar haruslah membuat peserta didik tertantang untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan keterampilan aplikatif dan keterampilan bersosial.

5) Memotivasi

Motivasi adalah daya dorong yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu membuat suasana belajar menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa. Proses pembelajaran sendiri terdapat prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip ini diantaranya guru menarik perhatian siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru

mengingatn konsep/prinsip yang telah dipelajari, guru memberikan materi pelajaran, guru memberikan bimbingan belajar, guru memperoleh kinerja/penampilan siswa, guru memebrikan umpan balik dan menilai hasil belajar siswa.

2. Model- Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil berpendapat dalam bukunya Rusman (2012:132) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Sedangkan model pembelajaran menurut Mulyasa (2015:142) adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan oleh guru untuk menyajikan pembelajaran dari awal-akhir proses belajar mengajar.

Menurut Rusman (2012: 136) Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi dan tujuan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar-mengajar dikelas.

4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan :

- a) Urutan langkah-langkah pembelajaran,
- b) Adanya prinsip-prinsip reaksi
- c) Sistem sosial,
- d) Sistem pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

Dampak tersebut meliputi:

- a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur,
- b) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak bisa dipisahkan. Masing-masing model pembelajaran mempunyai ciri-ciri tersendiri. Penentuan ciri-ciri berdasarkan teori para ahli, mempunyai misi dan tujuan tertentu, mempunyai langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran, dan memiliki dampak dalam kegiatan belajar mengajar baik kelebihan maupun kekurangannya.

b. Macam-macam model pembelajaran

Menurut Rusman (2012) macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Model pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkret (terkait dengan dunia nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

2) Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

3) Model pembelajaran berbasis masalah (PBM)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah.

4) Model pembelajaran tematik

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok

aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan.

5) Model pembelajaran berbasis komputer

Pemanfaatan komputer dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran sebenarnya merupakan mata rantai dari secara teknologi pembelajaran. Sejarah teknologi pembelajaran ini sendiri merupakan kreasi berbagai ahli dalam bidang terkait, yang pada dasarnya ingin berupaya dalam mewujudkan ide-ide praktis dalam menerapkan prinsip didaktik (*memory*).

6) Model PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

7) Model pembelajaran berbasis Web (*e-Learning*)

Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *Web-Based Education* (WBE) atau kadang disebut *e-learning*

(electronic learning) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.

8) Model pembelajaran mandiri

Kegiatan belajar mandiri adalah kemampuan dan kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam bukunya Mulyasa (2015:143) tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran discoveri (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*).

Pada penelitian ini mengacu pada model-model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) yang menekankan siswa untuk membuat suatu proyek. model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) ini memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks dan melakukan suatu investigasi dalam melakukan suatu proyek kolaboratif.

c. Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

1) Pengertian Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

Joel L Klein et. al (2009) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi. Adapun karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek adalah siswa menyelidiki ide-ide penting dan bertanya, siswa menemukan pemahaman dalam proses menyelidiki, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, menghasilkan produk dan berpikir kreatif, kritis dan terampil menyelidiki, menyimpulkan materi, serta menghubungkan dengan masalah dunia nyata, otentik dan isu-isu. Sedangkan Olson (1993) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa merencanakan dan melaksanakan penyelidikan terhadap beberapa topik atau tema yang menggunakan lintas mata pelajaran atau lintas materi. Dari *The National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) Principles and Standards for School Mathematics* (2000) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempunyai ciri-ciri bahwa siswa dapat memilih topik dan / atau proyek presentasi/produk, menghasilkan produk akhir misal presentasi, rekomendasi untuk memecahkan masalah yang terkait dengan dunia nyata, melibatkan berbagai disiplin ilmu, bervariasi dalam durasi waktu, menampilkan guru dalam peran fasilitator.

Pada materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 untuk peminatan SMK yang diterbitkan oleh BPSDMPK dan PMP tahun 2015 menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan proyek yang menghasilkan suatu produk. Pembelajaran Berbasis Proyek menurut modul Implementasi kurikulum 2013 (2014) dalam bukunya Abdul Majid & Chaerul Rochman (2014:162) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2015:145), Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam membuat suatu karya berupa produk dengan memberikan permasalahan sebelumnya.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Melalui pembelajaran berbasis proyek, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*)

dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

2) Karakteristik Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

Karakteristik model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) menurut Abdul Majid & Chaerul Rochman (2015:163) adalah:

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.

- c) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Menurut Unifah Rosyidi dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 untuk peminatan SMK yang diterbitkan oleh BPSDMPK dan PMP tahun 2015, Karakteristik model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) sebagai berikut :

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.

- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) diantaranya peserta didik membuat suatu kerangka kerja dari adanya permasalahan yang diajukan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik mendesain proyek yang akan dibuat dan berkolaborasi dalam memecahkan permasalahan. Selanjutnya proses evaluasi dilakukan secara kontinyu oleh guru.

3) Kelebihan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

Kelebihan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) menurut Abdul Majid & Chaerul Rochman (2015:164) adalah:

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

- c) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks.
- d) Meningkatkan kolaborasi.
- e) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- i) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) mempunyai beberapa kelebihan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ini. Kelebihan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, siswa menjadi lebih aktif dan

meningkatkan keterampilan siswa, serta memberikan pengalaman belajar siswa dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

4) Kelemahan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek menurut Abdul Majid & Chaerul Rochman (2015:164) adalah sebagai berikut :

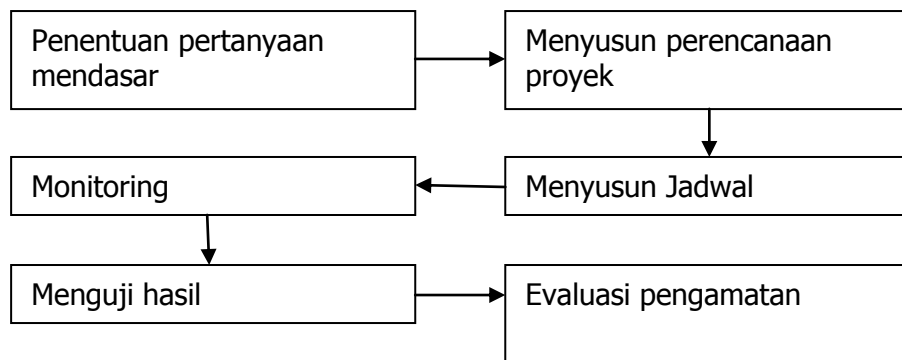
- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama dikelas.
- d) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam bekerja kelompok.
- g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) mempunyai beberapa kelemahan. model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) membutuhkan waktu dalam menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup

banyak, banyaknya peralatan yang harus disediakan, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam pekerjaan kelompok. Kelemahan ini perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).

5) Langkah-langkah model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) menurut modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 dalam bukunya Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015:168-169) adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan PBL dalam Implementasi Kurikulum 2013

Penjelasan langkah-langkah model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015:168-169) adalah sebagai berikut :

a) Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan

suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b) Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c) Menyusun jadwal

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- (1) Membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
- (2) Membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- (3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- (4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- (5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan

d) Memonitor siswa dan kemajuan proyek

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e) Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f) Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) ada enam langkah, yaitu penentuan pertanyaan mendasar yang pertanyaan penugasan yang diberikan kepada siswa, mendesain perencanaan proyek

yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa, menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek, guru memonitor siswa dan kemajuan proyek, guru menguji hasil untuk penilai hasil belajar siswa dalam membuat proyek, dan evaluasi pengalaman yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk melakukan refleksi terhadap aktivitas dan proyek yang sudah dijalankan.

3. **Kompetensi**

Menurut Ella Yulaelawati (2007:16) kompetensi didefinisikan sebagai "sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang yang dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan".

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Menurut pendapat C. Lynn (1985: 33), bahwa "*competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values*". Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada ketrampilan motor lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan

menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut.

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis

hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan ketrampilan motoris. Dalam pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Nana, 2013: 22).

a. Ranah Kognitif

Menurut Nana Sudjana (2013 : 22-29) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah kognitif dinilai dari enam aspek, yakni

1) Tipe Hasil Belajar : Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat

dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

2) Tipe hasil belajar : pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, yakni :

- a) Pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam artian sebenarnya, misalnya menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
- b) Pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

3) Tipe Hasil Belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada suatu situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulng-ulang menerapkannya pada situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

4) Tipe hasil belajar : Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematiknya.

5) Tipe hasil belajar : sintesis

berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya kedalam satu kelompok besar. Megartikan analisis sebagai memecah integritas menjadi bagian- bagiandari sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah.

Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas juga

beroperasi dengan cara berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasional.

6) Tipe hasil belajar : Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase " menurut pendapat saudara" atau "menurut teori tertentu". Frase yang pertama suka diuji mutunya setidak tidaknya sukar diperbandingkan atau lingkupan variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya hendaklah menyebutkan kriterianya secara eksplisi.

Berdasarkan penjelasan diatas ranah kognitif atau pengetahuan merupakan ranah tentang pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan belajar. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Masing-masing tingkatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penangkapan siswa terhadap pengetahuan yang diperoleh. Tingkatan ranah ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan

berfikir siswa apakah tergolong ke dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi atau kemampuan berfikir tingkat rendah.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Menurut Nana Sudjana (2013:30) ada beberapa jenis ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut :

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau menjawab, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Sedangkan menurut Kunandar (2013:109-115) ranah kognitif dibagi menjadi lima jenjang proses berfikir, yakni :

- 1) Kemampuan menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*)

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

- 2) Kemampuan merespons atau menanggapi (*responding*)

Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

- 3) Kemampuan menilai (*valuing*)

Kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

4) Kemampuan mengorganisasi atau mengelola (*organization*)

Kemampuan mengatur atau mengorganisasi artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

5) Kemampuan menerima atau berkarakter (*characterization*)

Kemampuan berkarakter atau menghayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai kehidupan dalam proses belajar mengajar. Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan mulai dari tingkat dasar atau sederhana hingga ke tingkat kompleks. Kategori tingkatan ini yaitu menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan menerima atau berkarakter (*characterization*).

c. Ranah psikomotor

Menurut Nana Sudjana (2013:30-31) hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor ada enam tingkatan keterampilan, yaitu :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).

- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan penjelasan diatas ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan peserta didik. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan kemampuan yang dapat dilihat langsung oleh indra penglihatan melalui gerak dari keterampilan yang dimiliki. Ranah psikomor ini terlihat pada kemampuan kreativitas siswa ketika siswa sedang melakukan proses belajar.

4. Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit

Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran yang harus ditempuh pada jurusan Tata Busana. Dasar Teknologi Menjahit merupakan mata pelajaran yang menekankan praktik kepada siswa. Mata pelajaran ini diberikan pada siswa kelas X sebagai dasar pembuatan busana yang nantinya akan diaplikasikan pada siswa kelas XI dan kelas XII. Dasar teknologi Menjahit I diajarkan kepada siswa

pada semester gasal, sedangkan Dasar Teknologi Menjahit II diajarkan kepada siswa pada semester genap. Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit diajarkan dalam satu minggu satu kali pertemuan dengan 7 jam pelajaran setiap pertemuannya.

a. Silabus

Silabus mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit SMK Negeri 6 Yogyakarta program keahlian Tata Busana tahun 2015 sebagai berikut.

Tabel 2. Silabus Semester Genap Dasar Teknologi Menjahit

No.	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1.	Teknik Dasar Menjahit	10 jam
2.	Macam-macam kelim	10 jam
3.	Macam-macam belahan	20 jam
4.	Pengertian jenis dan cara membuat lipit	10 jam
5.	Penyelesaian Tepi (rompok, depun, dan serip)	14 jam
6.	Tujuan, guna dan jenis saku, membuat saku	28 jam
7.	Perbaikan kerusakan mesin	14 jam
8.	Pemeliharaan inventarisasi mesin	10 jam

Kompetensi dasar yang diambil dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) yang diajarkan pada pertengahan semester genap dengan total jam 14 jam pelajaran atau 2x pertemuan. Penyelesaian Tepi (Rompok, Depun, Dan Serip) merupakan materi dasar dalam menyelesaikan busana. Dengan materi penyelesaian tepi diharapkan siswa dapat menyelesaikan busana dengan rapi dan sempurna.

b. Penyelesaian Tepi (Rompok, Depun, dan Serip)

Menurut Sri Prihati (2013:81) penyelesaian tepi adalah salah satu cara untuk menyelesaikan lenan rumah tangga atau jahitan

pakaian dengan menyelesaikan tepi kain/kampuh dengan cara menjahitkan sepotong kain sepanjang tanda jahitan. Kain yang digunakan dapat sesuai warna utama ataupun menggunakan bahan kombinasi. Penyelesaian tepi ada tiga macam yaitu rompok, depun, dan serip.

Penjelasan penyelesaian tepi sebagai berikut :

1) Rompok

Rompok adalah hasil penyelesaian tepi yang sama lebar pada bagian baik dan buruk dengan menggunakan kain serong . Ada dua hasil dalam menyelesaikan tepi dengan rompok yaitu berbentuk pipih dan membulat menggunakan pengisi berupa tali kord atau kampuh itu sendiri.

Kegunaan rompok selain untuk penyelesaian pinggiran pakaian, juga dipakai sebagai variasi atau hiasan pakaian yang biasa dipakai pada bagian leher, kerung lengan, manset, ujung lengan, garis princes, garis empire atau disekitar kerah. Bahan yang digunakan untuk membuat rompok adalah menggunakan kain serong karena kain serong memiliki sifat yang lebih elastis dan lentur dibandingkan dengan bahan yang digunting memanjang atau melebar. Hasil akhir dengan menggunakan bahan serong pada bagian yang berbentuk bulat atau cembung akan selesai dengan lebih baik dibanding dengan menggunakan bahan melebar.

2) Depun

Depun adalah penyelesaian tepi dengan menggunakan kain serong atau lapisan menurut bentuk. Lapisan ini hanya terlihat pada bagian buruk kain. Bila bentuk yang akan diselesaikan berbentuk bulat maka lapisannya pun berbentuk bulat. Demikian juga apabila berbentuk persegi maupun segitiga.

Lapisan serong kain digunakan agar dapat membentuk sesuai mengikuti bentuk lengkungan. Lapisan depun sering digunakan untuk menyelesaikan kerung leher pada pakaian anak atau pun blus yang menggunakan kerah.

3) Serip

Serip adalah penyelesaian tepi dengan menggunakan lapisan menurut bentuk. Lapisan serip terdapat dibagian baik kain. Disamping berfungsi sebagai penyelesaian tepi, serip juga berfungsi untuk hiasan. Bahan lapisan yang digunakan dapat sama warna, corak, bahan ataupun kontras dengan bahan utama. Serip dapat digunakan pada selimut, garis leher busana anak, garis leher busana wanita, kerung lengan, ujung lengan, ataupun pinggir/bawah rok.

Cara menyiapkan kain untuk penyelesaian tepi yaitu dengan menyiapkan kain serong, potong kain serong dua kali lebar sesuai yang diinginkan ditambah dua kali lebar kampuh. Sementara itu untuk lapisan sama bentuk, potong kain lapisan menurut bentuk sesuai lebar yang diperlukan ditambah dua kali lebar kampuh namun dapat hanya satu kali lebar kampuh apabila tepi kampuh diselesaikan dengan di obras untuk penyelesaian depun. Hasil jadi rompok disarankan adalah $\frac{1}{2}$ cm. Sedangkan hasil jadi penyelesaian depun dan serip disarankan 3 sampai 5 cm.

Cara menjahit penyelesaian tepi dengan menggunakan kain serong menjadi dua memanjang dengan sisi buruk saling berhadapan lalu dijahitkan pada bagian tepi yang akan diselesaikan. Untuk mempermudah pekerjaan, seterika dengan setrika uang kain serong untuk membentuk lipatan sama lebar. Sementara itu

penyelesaian dengan menggunakan lapisan yang sama bentuk, terlebih dahulu lapisan sama bentuk diberi pelapis/viselin kemudian dijahitkan pada bagian tepi yang akan diselesaikan. Untuk mengurangi ketebalan, kampuh perlu ditipiskan.

c. Klasifikasi penyelesaian tepi

1) Kognitif

Klasifikasi kompetensi dasar penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dibagi menjadi tiga indikator, yaitu:

a) Menjelaskan pengertian dan penerapan rompok

Rompok adalah penyelesaian pinggiran pakaian dengan menggunakan kumai serong atau bisban. Rompok sering digunakan untuk penyelesaian lingkaran kerung lengan, garis leher, dan sebagainya. Kegunaan rompok selain untuk pinggiran pakaian, juga dipakai sebagai variasi atau hiasan pakaian yang biasa dipakai pada garis leher, kerung lengan, manset, ujung lengan, garis princes, garis empiye, atau disekitar kerah. Besarnya hasil rompok adalah 0,5 s.d 0,7 cm yang tampak pada bagian baik dan bagian buruk. Kumai serong dapat digunakan dengan menggunting bahan (kain) dengan arah serong (diagonal) dengan cara melipat bahan/kain dengan sudut 45 derajat dengan lebar lebih kurang 2,5 cm. Cara membuat kumai serong, kain dilipat dengan sudut 45 derajat, diukur sesuai dengan lebar yang diinginkan, lalu digunting sesuai dengan tanda. Cara

menyambung kain serong berbeda dengan kain lurus. Menyambung kain serong harus sesuai dengan arah benang.

Sedangkan bisban dapat dibeli dipasaran. Bisban tersedia dengan bermacam-macam warna.

Cara menjahitkan rompok pada garis leher sebagai berikut ;

(1) Jahitkan kain serong pada pinggir yang akan dirompok kurang lebih 0,5 cm dari bagian baik, bagian baik bahan berhadapan, dan rapikan bis sesuai bahan yang diinginkan.

(2) Dilipatkan kedalam dengan lebar yang diinginkan dan dibagian dalam tiras kain serong dilipatkan melebihi batas rompok sebesar 1 mm.

b) Menjelaskan pengertian dan penerapan depun

Depun yaitu lapisan menurut bentuk yang letaknya kedalam. Kelim depun dapat diartikan melapis/ mengelim pinggiran kain dengan menggunakan kain lain yang sama bentuknya, jika yang akan dilapisi berbentuk bulat maka depunnya bulat juga, dan bila segi empat depunnya berbentuk segi empat. Dengan lebar keliman 3 atau 4 cm atau sesuai keinginan tapi harus diseimbangkan.

Cara membuat depun sebagai berikut:

(1) Gunting depun sesuai dengan bentuk yang akan didepun (leher).

- (2) Letakkan bagian baik depun berhadapan dengan bagian baik busana kemudian dijahitkan tepat pada garis pola dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran.
- (3) Rapikan tiras dan diretak-retak sampai batas jahitan dengan jarak 1 s.d 2 cm.
- (4) Tindih dari atas depun dan arahkan tiras ke depun.
- (5) Pinggir depun di som dengan mengobras terlebih dahulu atau melipatnya kedalam 2 cm.

c) Menjelaskan pengertian dan penerapan serip

Serip yaitu lapisan menurut bentuk/kain serong yang hasil lapisannya menghadap keluar. Serip berfungsi untuk penyelesaian pinggiran busana, selain itu serip juga berfungsi untuk hiasan atau variasi bagian busana. Serip sering dipakai pada garis leher, kerung lengan, ujung lengan, ataupun pinggir/bawah rok.

Cara menjahit serip sebagai berikut :

- (1) Teknik menjahit serip sama dengan teknik menjahit depun, akan tetapi serip hasilnya menghadap keluar sedangkan depun hasilnya menghadap kedalam. Teknik meletakkan bahan, waktu pemasangan serip kain bagian baik menghadap ke bagian buruk busana kemudian dijahit pada garis pola.

- (2) Tiras jahitan dirapikan dan digunting-gunting kecil/halus dengan menggunakan ujung gunting.
- (3) Kampuh dijahit dengan posisi tiras diarahkan keluar (kampuh terjahit).
- (4) Dibalikkan (diarahkan keluar) dan di pres dengan seterika agar rapi.
- (5) Penyelesaian serip setelah dilipatkan kedalam kurang lebih 0,5 cm dijahit pada pinggir.

2) Afektif

Afektif berkaitan dengan sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Kunandar (2013) terdapat lima indikator yang digunakan dalam menilai afektif siswa yaitu menerima, merespon, menilai, organisasi, dan berkarakter. Lima indikator ini digunakan dalam menilai afektif siswa dalam kompetensi dasar penyelesaian tepi. Indikator ranah afektif dalam kompetensi dasar penyelesaian tepi sebagai berikut.

- (a) Menerima/ *Receiving* dengan kriteria antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (b) Merespon/ *Responding* dengan kriteria siswa mengajukan pertanyaan.
- (c) Menilai/ *valuing* dengan kriteria kepedulian siswa terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.

(d) Organisasi/organization dengan kriteria kerjasama didalam kelompok.

(e) Berkarakter/ *characterization* dengan kriteria siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

3) Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan siswa. Kompetensi dasar penyelesaian tepi indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan siswa mulai dari persiapan yaitu persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat baby doll, proses yaitu proses dalam praktik penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dengan membuat proyek baby doll, dan hasil yaitu hasil akhir yang diperoleh yang berupa baby doll.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penyelesaian tepi yaitu teknik yang digunakan untuk menyelesaikan lenan rumah tangga pada bagian tepi seperti pada bagian lingkaran kerung leher maupun pada bagian lingkaran kerung lengan. Penyelesaian tepi ada tiga macam yaitu rompok, depun, dan serip.

Kompetensi penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) terdapat tiga ranah yang akan dinilai dalam proses pembelajaran. Ranah tersebut adalah ranah kognitif tentang penilaian pengetahuan siswa, ranah afektif tentang penilaian sikap siswa, dan ranah psikomotor mengenai penilaian keterampilan siswa.

d. Pembelajaran Penyelesaian Tepi dengan Pendekatan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

Proses pembelajaran penyelesaian tepi menggunakan pendekatan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*). Penerapan proses pembelajaran penyelesaian tepi sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) menurut Abdul Majid & Chaerul Rochman (2015:168-169) adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar

Proses pembelajaran penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dengan pendekatan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) diawali dengan penentuan pertanyaan mendasar. Penentuan pertanyaan mendasar ini dilakukan oleh guru. Guru menanyakan kepada siswa tentang cara membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip).

2) Penyusunan perencanaan proyek

Penyusunan perencanaan proyek dalam proses pembelajaran penyelesaian tepi dengan pendekatan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dilakukan oleh guru dan siswa. Guru dan siswa berdiskusi dalam penyusunan perencanaan penyelesaian tepi sebagai berikut :

- a) Guru dan siswa berdiskusi dalam menentukan ketua kelompok.

- b) Guru dan siswa bersepakat mengenai pengerjaan penyelesaian tepi.
- c) Guru dan siswa bersepakat mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan penyelesaian tepi.
- d) Guru dan siswa bersepakat mengenai tahapan dan cara dalam penyelesaian tepi.
- e) Guru dan siswa bersepakat mengenai kualitas mutu jahitan penyelesaian tepi.
- f) Siswa merencanakan penyusunan laporan penyelesaian tepi.

3) Menyusun jadwal

Penyusunan jadwal dalam proses pembelajaran penyelesaian tepi dengan pendekatan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dilakukan berdasarkan kesepakatan guru dan siswa. penyusunan jadwal sebagai berikut :

- a) Pengerjaan penyelesaian tepi dilaksanakan selama 2x pertemuan yaitu selama 14 jam pembelajaran.
- b) Pertemuan pertama siswa membuat jadwal pelaksanaan proyek dengan pertemuan pertama membuat rompok dan depun.
- c) Pertemuan kedua siswa membuat serip, finishing akhir, dan presentasi hasil kerja kelompok.

4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek

Memonitor siswa dan kemajuan proyek dalam proses pembelajaran penyelesaian tepi dengan pendekatan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dilakukan oleh guru. Proses monitoring oleh guru sebagai berikut :

- a) Guru mengamati siswa terkait pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan membawa lembar pengamatan psikomotor siswa.
- b) Guru menjadi mentor bagi tiap-tiap kelompok.
- c) Guru menggunakan rubrik untuk menilai aktivitas siswa.

5) Menguji hasil

Menguji hasil dalam proses pembelajaran penyelesaian tepi dengan pendekatan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dilakukan oleh guru. Proses menguji hasil oleh guru sebagai berikut :

- a) Guru melakukan tes dan menilai karya siswa.
- b) Guru dan siswa mendiskusikan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman

Mengevaluasi pengalaman dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran penyelesaian tepi. proses evaluasi pengalaman adalah guru dan siswa

melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pembuatan penyelesaian tepi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah :

1. Penelitian quasi eksperimen oleh Andoko Ratri Pranjono (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektifitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 2 Klaten". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* lebih efektif meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan hasil rerata kognitif pada kelompok eksperimen adalah 0,76 (tinggi) sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,35 (sedang). Rerata afektif pada kelompok eksperimen sebesar 82,10 sedangkan kelompok kontrol sebesar 76,10. Rerata psikomotor kelompok eksperimen sebesar 80,81 dan kelompok kontrol sebesar 75,71.
2. Penelitian Tindakan Kelas oleh Tutik Lestari (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Metode Pembelajaran Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan

dari siklus I ke siklus II sebesar 68,86% menjadi 83,32%. Hasil belajar psikomotor juga meningkat dari 62,97% menjadi 86,85 %.

3. Penelitian quasi eksperimen oleh Dian Bagus Wijanarko (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK N 2 Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* lebih efektif meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan hasil rerata kognitif pada kelompok eksperimen adalah 0,88 (tinggi) sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,35 (sedang). Hasil nilai perbandingan ranah psikomotorik antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar $6,118 > 2,00$.

Tabel 3. Penelitian yang relevan

Uraian		Peneliti			
		Andoko (2010)	Tutik (2010)	Dian (2010)	Risqi (2012)
Tujuan	a. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi				√
	b. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran	√		√	
	c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran		√		
Metode Penelitian	a. R&D				
	b. PTK		√		
	c. Quasi Eksperimen	√		√	√
	d. Deskriptif				
Sampel	Menggunakan sampel	√	√	√	
Metode pengumpulan data	a. Tes	√	√	√	√
	b. Lembar observasi	√	√	√	√
	c. Angket	√			
	d. Lembar unjuk kerja				√
	e. Dokumentasi		√		
	f. Catatan Lapangan		√		
Teknik analisis data	Statistik Deskriptif	√	√	√	√

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL (*Project based Learning*) dapat digunakan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan efektif dalam proses pembelajaran. Keunggulan dari model pembelajaran PBL (*Project based Learning*) yang dilakukan peneliti adalah Peneliti akan meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan siswa akan membuat sebuah produk busana dengan penerapan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran PBL (*Project based Learning*).

C. Kerangka Befikir

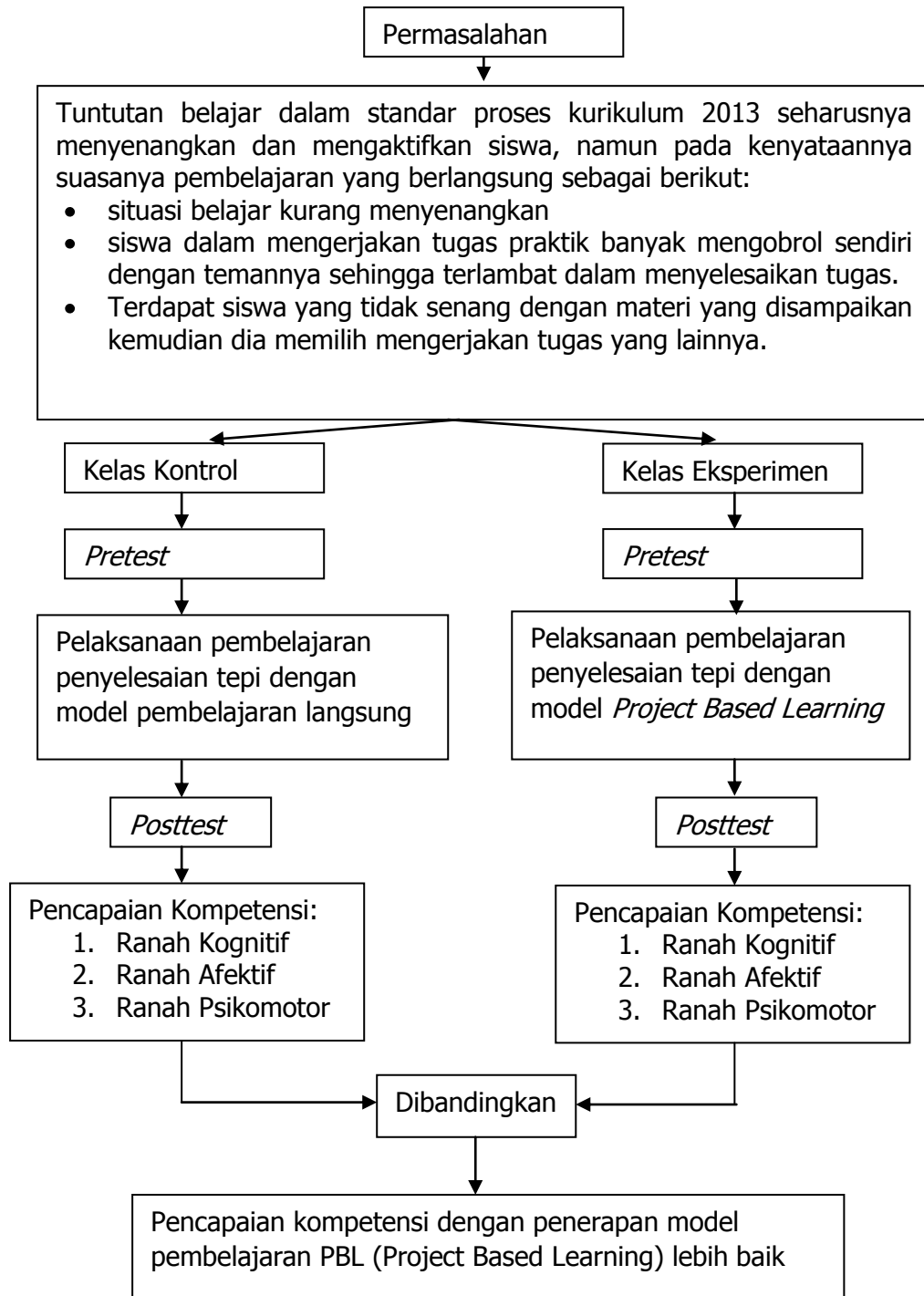
Sesuai dengan kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, maka pemilihan model pembelajaran penting dilakukan. Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian siswa untuk menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Belum maksimalnya implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 6 Yogyakarta berpengaruh pada kompetensi yang dicapai oleh siswa. Hal ini disebabkan dari siswa kurang memaksimalkan bimbingan dari guru, siswa kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah dengan baik. Kondisi pembelajaran seperti ini mengakibatkan materi harus disampaikan berulang-ulang oleh guru agar siswa paham, selain itu juga mengakibatkan kompetensi hasil belajar siswa menjadi rendah. Seorang siswa akan dikatakan kompeten apabila telah mampu menguasai tiga ranah kompetensi

yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Kompetensi yang dikuasai siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam manajemen proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai hasil kompetensi siswa yang diharapkan. Pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit ini diterapkan dengan model pembelajaran baru yaitu model *Project Based Learning*. Model PBL memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa Benda jadi, laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi. Dengan langkah-langkah yang sudah dilalui diatas model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

Penjelasan kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Berikut.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dirumuskan hipotesis yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian kompetensi dasar teknologi menjahit siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Prosedur Eksperimen

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Penelitian eksperimen ini termasuk dalam bentuk desain *quasi eksperimental* atau eksperimen semu yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain penelitian dalam metode ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu, *Nonequivalent Control Group Design* dan *Time Series Design*. *Nonequivalent Control Group Design* dipilih pada penelitian ini karena sesuai sebagai penentuan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana penentuan kelompok tersebut tidak dipilih secara acak.

Pada penelitian *quasi eksperiment* , langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan adalah membagi subyek penelitian menjadi dua yaitu, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah ditentukannya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen maka tahap berikutnya adalah pemberian tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan memastikan bahwa kondisi kedua kelompok tersebut tidak terdapat perbedaan atau sama rata. Kemudian kelompok eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran langsung seperti yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya

kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir hasil belajar peserta didik.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah dilakukannya *treatment* atau tindakan erupa model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Design Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

KE = Kelompok eksperimen

KK = Kelompok kontrol

O₁ = hasil *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = hasil *posttest* kelas eksperimen

O₃ = hasil *pretest* kelompok kontrol

O₄ = hasil *posttest* kelompok kontrol

X = *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi :
 - a. Perancangan penelitian
 - b. Studi literatur
 - c. Pembuatan instrumen, bahan ajar, dan media pembelajaran
 - d. Validasi instrumen, bahan ajar, dan media pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:
 - a. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - b. Melaksanakan *pretest* pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.
 - c. Pelaksanaan proses pembelajaran pada masing-masing kelas. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung, dan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL sebagai berikut.

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar

Penentuan pertanyaan mendasar ini dilakukan oleh guru. Guru menanyakan kepada siswa tentang cara membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip).

2) Penyusunan perancangan proyek

Guru dan siswa berdiskusi dalam penyusunan perencanaan penyelesaian tepi sebagai berikut :

- a) Guru dan siswa berdiskusi dalam menentukan ketua kelompok.
- b) Guru dan siswa bersepakat mengenai pengerjaan penyelesaian tepi.
- c) Guru dan siswa bersepakat mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan penyelesaian tepi.
- d) Guru dan siswa bersepakat mengenai tahapan dan cara dalam penyelesaian tepi.
- e) Guru dan siswa bersepakat mengenai kualitas mutu jahitan penyelesaian tepi.
- f) Siswa merencanakan penyusunan laporan penyelesaian tepi.

3) Menyusun jadwal

penyusunan jadwal sebagai berikut :

- a) Pengerjaan penyelesaian tepi dilaksanakan selama 2x pertemuan yaitu selama 14 jam pembelajaran.
- b) Pertemuan pertama siswa membuat jadwal pelaksanaan proyek dengan pertemuan pertama membuat rompok dan depun.

c) Pertemuan kedua siswa membuat serip, finishing akhir, dan presentasi hasil kerja kelompok.

4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek

Proses monitoring oleh guru sebagai berikut :

a) Guru mengamati siswa terkait pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan membawa lembar pengamatan psikomotor siswa.

b) Guru menjadi mentor bagi tiap-tiap kelompok.

c) Guru menggunakan rubrik untuk menilai aktivitas siswa.

5) Menguji hasil

Proses menguji hasil oleh guru sebagai berikut :

a) Guru melakukan tes dan menilai karya siswa.

b) Guru dan siswa mendiskusikan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman

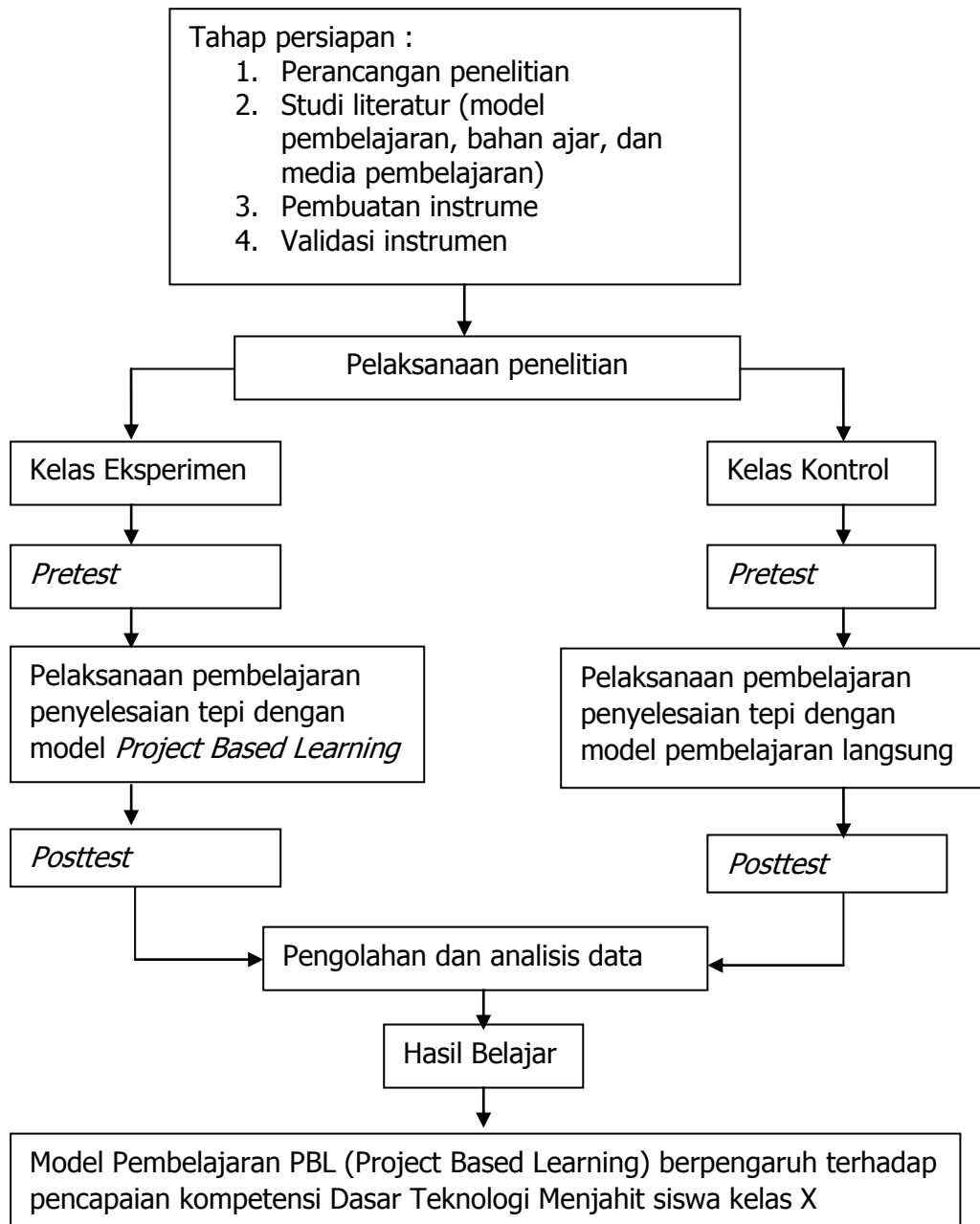
proses evaluasi pengalaman adalah guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pembuatan penyelesaian tepi.

d. Melakukan *posttest* pada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa.

e. Pengolahan dan analisis data

f. Menyimpulkan hasil penelitian

Prosedur-prosedur dalam penyusunan penelitian ini dirancang sesuai dengan alur yang sistematis. Penjelasan mengenai alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 3. Berikut.



Gambar 3. Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berlokasi di jalan Kenari no.4 Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Busana Butik SMK Negeri 6 Yogyakarta pada tanggal 8 April 2016-21 April 2016 dengan menyesuaikan jam pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X BB SMK Negeri 6 Yogyakarta.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportional random sampling* dikarenakan populasi berstrata secara proporsional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu sejumlah 94 siswa. Cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *isaac* dan *michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Dari populasi 94 siswa tingkat kesalahan 5 % diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 siswa. Menggunakan *Proportional random sampling* terpilih Kelas yang akan digunakan untuk penelitian adalah kelas X BB 2 sejumlah 31 siswa dan kelas X BB 3 sejumlah 31 siswa. Subyek penelitian dibagi menjadi dua kelas, 31 siswa masuk ke dalam kelas kontrol dan 31 siswa masuk kedalam kelas eksperimen.

Pemilihan siswa kelas x Busana Butik SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagai subjek penelitian dikarenakan beberapa pertimbangan berikut :

1. Kelas X Busana Butik SMK Negeri 6 Yogyakarta mempunyai tiga kelas, sehingga memudahkan peneliti dalam pembagian kelompok dan pengambilan data yang berupa perbandingan antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Siswa kelas X merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Pertama yang perlu membiasakan diri dengan pembelajaran di bidang keteknikan.
3. Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 6 Yogyakarta mendapatkan materi mengenai Dasar Teknologi Menjahit pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang sesuai dengan waktu peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yang mencakup penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan desain penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan peneliti dengan cara membuat soal tes awal dan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik khususnya dalam ranah kognitif dan tes unjuk kerja untuk mengukur ranah psikomotor. Tes awal digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Tes akhir digunakan oleh peneliti kepada kedua kelompok untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Guru, materi, jumlah jam, dan tes yang sama akan diberikan kepada kedua kelompok yakni dengan tujuan agar faktor pengaruh guru dapat diabaikan. Soal tes awal dan tes akhir disajikan dalam bentuk pilihan ganda yang didalamnya memuat terkait dengan indikator kompetensi dasar yaitu "Penyelesaian Tepi (Rompok, Depun, dan Serip)".

Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang telah dilakukan oleh guru. Setelah melakukan penelitian, maka untuk mengetahui perbedaannya yaitu dengan cara membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok sampel tersebut.

2. Teknik Non Tes

Penelitian ini selain untuk mengetahui hasil belajar yang dinilai dari aspek kognitif, juga perlu melakukan teknik *nontest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dinilai dari ranah afektif dan psikomotor. Instrumen lembar observasi akan digunakan sebagai pengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif sedangkan instrumen unjuk kerja proyek dan lembar observasi akan digunakan peneliti sebagai pengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah psikomotor.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes meliputi *pretest* dan *posttest*, sedangkan instrumen non-tes lembar observasi. Seluruh instrumen ini akan digunakan pada kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Instrumen tes awal dan tes akhir (Aspek Kognitif)

Penggunaan instrumen tes awal dan tes akhir yang bertipe tes objektif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif. Tes awal dan tes akhir dilakukan

dalam bentuk pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban. Jumlah soal tes objektif pada penelitian ini adalah 20 butir soal dan penilaian tes objektif ini menggunakan penilaian dikotomi yaitu skor 1 apabila benar dan skor 0 apabila salah.

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, instrumen ini harus dikonsultasikan terlebih dahulu pada dosen pembimbing, ahli materi dan guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditempat penelitian untuk mengetahui validitas teoritik pada instrument tes tersebut. Setelah digunakan untuk pengambilan data pada penelitian maka setiap butir soal harus dianalisis untuk mengetahui indeks kesukaran, daya bedam, validitas, dan reliabilitasnya.

Instrumen tes ini disusun berdasarkan indikator yang dari silabus kelas X semester genap mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit. Kisi-kisi tes obyektif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen penilaian Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	Taraf Kompetensi Kognitif						Nomor butir soal	Jumlah butir soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Penyelesaian Tepi	Menjelaskan pengertian dan penerapan rompok	Menjelaskan pengertian rompok	√						1	1
		Menganalisis macam-macam kegunaan penyelesaian rompok				√			2,3,4,5	4
		Menyimpulkan hasil jadi ukuran rompok				√			6	1
		Mengategorikan bahan yang digunakan untuk membuat rompok					√		7,8	2
		Menelaah cara membuat rompok				√			9	1
	Menjelaskan pengertian dan penerapan depun	Menjelaskan pengertian depun	√						10	1
		Menelaah bentuk dari depun				√			11,12	2
		Mengategorikan bahan yang digunakan untuk membuat depun					√		13,14	2
		Menelaah cara membuat depun				√			15	1
		Memprediksi busana yang dapat menggunakan depun						√	16	1
	Menjelaskan pengertian dan penerapan serip	Menjelaskan pengertian serip	√						17	1
		Menelaah bentuk dari serip				√			18,19	2
		Mengategorikan bahan yang digunakan untuk membuat serip					√		20	1
		Menelaah cara membuat serip				√			21	1
		Membandingkan perbedaan antara depun dan serip						√	22	1
	Menilai Kualitas Mutu Penyelesaian Tepi (Rompok, Depun, dan serip)	Mengevaluasi kualitas mutu jahitan rompok						√	23	1
		Mengevaluasi kualitas mutu jahitan depun						√	24	1
		Mengevaluasi kualitas mutu serip						√	25	1
	Jumlah item									25 soal

Tabel 6. Rubrik penilaian Kognitif Pilihan Ganda

Jumlah soal	Skor Tiap Soal	Jumlah Skor
25	1	25

Skor minimal= 0, jumlah skor maksimal = 25 x 1 = 25

Nilai Akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

2. Instrumen Lembar Observasi (Aspek Afektif)

Penggunaan instrumen lembar observasi siswa pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif. Kisi-kisi yang digunakan dalam rubrik penilaian angket ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 7. Kisi-kisi lembar observasi penilaian afektif

No.	Indikator	Sub indikator	Butir
1	<i>Menerima/Receiving</i>	Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	1
		Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi	2
2	<i>Merespon/Responding</i>	Siswa bertanya tentang materi yang dibahas	3
		Siswa menanggapi pertanyaan dari teman	4
3	<i>Menilai/Valuing</i>	Sikap siswa dalam proses pembelajaran	5
		Membantu ketika teman sedang kesulitan	6
4	<i>Organisasi/Organization</i>	Manajemen waktu dalam proses pembelajaran	7
		Mengorganisir dalam pembuatan laporan kerja kelompok	8
5	<i>Berkarakter/Characterization</i>	Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru	9
		Menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas	10

Tabrel 8. Rubrik Penilaian Aspek Afektif siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir	Indikator Deskripsi Pencapaian
1	Menerima/ <i>Receiving</i>	Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	1	Skor 4, jika siswa mengikuti pembelajaran dari awal pembelajaran, proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran
				Skor 3, jika siswa mengikuti pembelajaran dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran
				Skor 2, jika siswa mengikuti pembelajaran dari proses hingga akhir pembelajaran
				Skor 1, jika siswa hanya mengikuti awal pembelajaran atau tidak mengikuti sama sekali
		Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi	2	Skor 4, siswa selalu memperhatikan guru dari awal, proses, hingga akhir pembelajaran
				Skor 3, siswa memperhatikan guru dari awal hingga proses pembelajaran
2	Merespon/ <i>Responding</i>	Siswa bertanya tentang materi yang dibahas	3	Skor 4, siswa bertanya dengan rinci sesuai dengan materi yang dibahas
				Skor 3, siswa bertanya sesuai dengan materi yang dibahas dengan sederhana
				Skor 2, siswa bertanya tidak sesuai tidak sesuai dengan materi yang dibahas
				Skor 1, siswa tidak bertanya sama sekali
		Siswa menanggapi pertanyaan dari teman	4	Skor 4, siswa menanggapi dengan rinci sesuai pertanyaan siswa yang mengajukan pertanyaan
				Skor 3, siswa menanggapi singkat dan jelas sesuai pertanyaan siswa yang mengajukan pertanyaan
3	Menilai/ <i>Valuing</i>	Sikap siswa dalam proses pembelajaran	5	Skor 4, siswa disiplin, jujur, dan sopan dalam proses pembelajaran
				Skor 3, siswa disiplin dan jujur dalam proses pembelajaran
				Skor 2, siswa jujur dan sopan dalam proses pembelajaran
				Skor 1, siswa tidak menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan sopan dalam proses pembelajaran
		Membantu ketika teman sedang kesulitan	6	Skor 4, siswa membantu teman yang sedang kesulitan dan memberikan solusi hingga akhir penyelesaian
				Skor 4, siswa membantu kesulitan teman dan memberikan solusi namun tidak sampai akhir penyelesaian
4	Organisasi/ <i>Organization</i>	Manajemen waktu dalam proses pembelajaran	7	Skor 4, siswa dapat mengatur waktu dalam mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas tepat waktu
				Skor 3, siswa dapat mengatur waktu dalam mengikuti proses pembelajaran dan

				mengerjakan tugas
				Skor 2, siswa dapat mengatur waktu dalam mengikuti proses pembelajaran
				Skor 1, siswa tidak dapat mengatur waktu
		Mengorganisir dalam pembuatan laporan kerja kelompok	8	Skor 4, siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas masing-masing anggota dan diselesaikan secara bersama-sama
				Skor 3, siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas masing-masing anggota
				Skor 2, siswa mengerjakan tugas kelompok tidak sesuai dengan pembagian tugas masing-masing
				Skor 1, siswa tidak mengerjakan tugas kelompok
5	Berkarakter/ <i>Characterization</i>	Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru	9	Skor 4, siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang diberikan guru dengan rapi, teliti, dan tepat waktu
				Skor 3, siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang diberikan guru dengan rapi dan teliti
				Skor 2, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru dengan rapi
				Skor 1, siswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan petunjuk guru
		Menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas	10	Skor 4, siswa menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas sesuai dengan SOP
				Skor 3, siswa menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas
				Skor 2, siswa menjaga kebersihan dalam mengerjakan tugas
				Skor 1, siswa tidak menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas

Skor diambil dari nilai yang sering muncul atau modus

3. Instrumen Unjuk Kerja dan Lembar Observasi (Aspek Psikomotorik)

Penggunaan instrumen lembar kerja siswa dan lembar observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam aspek psikomotor yaitu, untuk menilai keterampilan para siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan adalah rubrik penilaian observasi berupa daftar penilaian skala 1 sampai 4 yang akan diisi dengan memberi tanda centang saat kegiatan pembelajaran.

Tabel 9. Kisi-kisi lembar unjuk kerja dan lembar observasi kompetensi psikomotor

Indikator	Sub Indikator
Persiapan	Persiapan alat berupa kertas, pensil, gunting, metelen, kapur jahit, pendedel,
	Persiapan bahan berupa pola, kain, viselin
Proses	Komponen-komponen dalam menilai rompok <ol style="list-style-type: none"> Guntingan kain serong 2,5 cm Menjahit rompok pada tepi pakaian Sisa kampuh setelah ditipiskan Sisa kampuh yang ditindas 1 mm
	Komponen-komponen dalam menilai depun <ol style="list-style-type: none"> Guntingan kain serong sesuai dengan bentuk depun Menjahit depun pada tepi pakaian Sisa kampuh yang dirapikan dan digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm Tindihan atas depun Lipatan kampuh bagian bawah 2 cm atau di obras
	Komponen-komponen dalam menilai serip <ol style="list-style-type: none"> Guntingan kain serong sesuai dengan bentuk serip Menjahit serip pada tepi pakaian Sisa kampuh yang dirapikan dan digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm Lipatan atas serip setelah di setrika Tindakan pinggiran lipatan kampuh bagian bawah
Hasil	Hasil rompok <ol style="list-style-type: none"> Lebar rompok 0,5cm s.d 0,7 cm Samping tindasan tidak bertiras Tidak bergelombang
	Hasil depun <ol style="list-style-type: none"> Lebar depun rata Jarak som rapi Bentuk depun selaras
	Hasil serip <ol style="list-style-type: none"> Lebar serip rata Tindakan serip bagian bawah rapi Bentuk serip selaras

Tabel 10. Rubrik penilaian psikomotor

Bobot	Indikator	Sub Indikator	Butir	Skor
8,5 %	Persiapan	Persiapan alat berupa kertas, pensil, gunting, metelen, kapur jahit, pendedel,	1	Skor 4, siswa membawa lengkap alat yang digunakan Skor 3, siswa tidak membawa salah satu alat yang digunakan Skor 2, siswa membawa separuh alat yang digunakan Skor 1, siswa hanya membawa satu alat yang digunakan
		Persiapan bahan berupa pola, kain, viselin	2	Skor 4, siswa membawa bahan lengkap yang digunakan Skor 3, siswa membawa pola dan kain Skor 2, siswa membawa kain dan viselin Skor 1, siswa hanya membawa pola atau tidak membawa bahan sama sekali
51,5%	Proses	Komponen-komponen dalam menilai rompok a. Guntingan kain serong 2,5 cm	3	Skor 4, siswa menggunting kain serong sesuai standar yaitu 2,5 cm Skor 3. Siswa menggunting kain serong 3 cm Skor 2, siswa menggunting kain serong 3,5 cm Skor 1, siswa menggunting kain serong 4 cm
		b. Menjahit rompok pada tepi pakaian	4	Skor 4, siswa menjahit rompok pada tepi pakaian sesuai dengan tanda raderan Skor 3, siswa menjahit rompok pada tepi pakaian sesuai melenceng 1-2 mm dari tanda raderan Skor 2, siswa menjahit rompok pada tepi pakaian melenceng 0,5 cm dari tanda raderan Skor 1, siswa menjahit rompok pada tepi pakaian melenceng 1 cm dari tanda raderan
		c. Sisa kampuh setelah ditipiskan	5	skor 4, siswa menipiskan kampuh 0,5 cm skor 3, siswa menipiskan kampuh 0,7 cm skor 2, siswa menipiskan kampuh 1 cm skor 1, siswa menipiskan kampuh 1,5 cm
		d. Sisa kampuh yang ditindas 1 mm	6	Skor 4, siswa menindas kampuh bagian dalam dengan jarak tindasan 1mm dari tepi rompok Skor 3, siswa menindas kampuh bagian dalam dengan jarak tindasan 3mm dari tepi rompok Skor 2, siswa menindas kampuh bagian dalam dengan jarak 5 mm bagian tepi rompok Skor 1, siswa menindas kampuh bagian dalam dengan jarak 1 cm

			dari tepi rompok
	Komponen-komponen dalam menilai depun	7	Skor 4, siswa menggunting kain serong sesuai dengan bentuk depun dengan kampuh 1,5 cm Skor 3, siswa menggunting kain serong sesuai dengan bentuk depun dengan kampuh 2 cm Skor 2, siswa menggunting kain serong dengan bentuk depun dengan kampuh 2,5 cm Skor 1, siswa menggunting kain serong sesuai dengan bentuk depun dengan kampuh 3 cm
	a. Guntingan kain serong sesuai dengan bentuk depun		
	b. Menjahit depun pada tepi pakaian	8	Skor 4, siswa menjahit depun pada tepi pakaian sesuai dengan tanda raderan Skor 3, siswa menjahit depun pada tepi pakaian melenceng 1-2 mm dari tanda raderan Skor 2, siswa menjahit depun pada tepi pakaian melenceng 0,5 cm dari tanda raderan Skor 1, siswa menjahit depun pada tepi pakaian melenceng 1 cm dari tanda raderan
	c. Sisa kampuh yang dirapikan dan digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm	9	Skor 4, siswa merapikan kampuh dengan digunting-gunting kecil jarak 1 cm Skor 3, siswa merapikan kampuh dengan digunting-gunting kecil jarak 2 cm Skor 2, siswa merapikan kampuh digunting-gunting kecil jarak 3 cm Skor 1, siswa merapikan kampuh digunting-gunting kecil jarak 4 cm
	d. Tindasan atas depun	10	Skor 4, siswa menindas bagian atas depun dengan jarak 1 mm dari tepi Skor 3, siswa menindas bagian atas depun dengan jarak 2mm dari tepi Skor 2, siswa menindas bagian atas depun dengan jarak 0,5 cm Skor 1, siswa menindas bagian atas depun dengan jarak 1 cm
	e. Lipatan kampuh bagian bawah 2 cm atau di obras	11	Skor 4, siswa melipat kampuh atau mengobras kampuh sesuai dengan batas raderan Skor 3, siswa melipat kampuh atau mengobras kampuh 2 mm melebihi atau mengurangi tanda raderan Skor 2, siswa melipat kampuh atau mengobras kampuh 5mm melebihi atau mengurangi tanda raderan Skor 1, siswa melipat kampuh atau mengobras kampuh 1 cm melebihi tanda raderan
	Komponen-komponen dalam menilai serip	12	Skor 4, siswa menggunting kain serong sesuai dengan bentuk serip

		a. Guntingan kain serong sesuai dengan bentuk serip		dengan kampuh 1,5 cm Skor 3, siswa menggunting kain serong sesuai dengan bentuk serip dengan kampuh 2 cm Skor 2, siswa menggunting kain serong sesuai dengan bentuk serip dengan kampuh 2,5 cm Skor 1, siswa menggunting kain serongsesuai dengan bentuk serip dengan kampuh 3 cm
		b. Menjahit serip pada tepi pakaian	13	Skor 4, siswa menjahit serip pada tepi pakaian sesuai dengan tanda raderan Skor 3, siswa menjahit serip pada tepi pakaian melenceng 1-2 mm dari tanda raderan Skor 2, siswa menjahit serip pada tepi pakaian melenceng 0,5 cm dari tanda raderan Skor 1, siswa menjahit serip pada tepi pakaian melenceng 1 cm dari tanda raderan
		c. Sisa kampuh yang dirapikan dan digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm	14	Skor 4, siswa merapikan kampuh dengan digunting-gunting kecil jarak 1 cm Skor 3, siswa merapikan kampuh dengan digunting-gunting kecil jarak 2 cm Skor 2, siswa merapikan kampuh digunting-gunting kecil jarak 3 cm Skor 1, siswa merapikan kampuh digunting-gunting kecil jarak 4 cm
		d. Lipatan atas serip setelah di setrika	15	Skor 4, siswa menyetrikan lapisan atas serip sesuai dengan garis lipatan Skor 3, siswa menyetrikan lapisan atas serip melenceng 2mm dari garis lipatan Skor 2, siswa menyetrikan lapisan atas serip melenceng 0,5 cm dari garis lipatan Skor 1, siswa menyetrikan lapisan atas serip melenceng 1 cm dari garis lipatan
		e. Tindakan pinggiran lipatan kampuh bagian bawah	16	Skor 4, siswa menindas lipatan kampuh bagian bawah dengan jarak tindasan 1mm dari tepi serip Skor 3, siswa menindas lipatan kampuh bagian bawah dengan jarak tindasan 3mm dari tepi serip Skor 2, siswa menindas lipatan kampuh bagian bawah dengan jarak 5 mm bagian tepi serip Skor 1, siswa menindas lipatan kampuh bagian bawah dengan jarak 1 cm dari tepi serip
40%	Hasil	Hasil rompok a. Lebar rompok 0,5cm s.d 0,7 cm	17	Skor 4, hasil rompok siswa 0,5 s.d 0,7 cm Skor 3, hasil rompok siswa 1 cm Skor 2, hasil rompok siswa 1,25 cm

			Skor 1, hasil rompok siswa 1,5 cm
		b. Samping tindasan tidak bertiras dan tidak melenceng dari tanda jahitan	18 Skor 4, samping tindasan rompok tidak bertiras dan tidak melenceng dari tanda jahitan Skor 3, samping tindasan rompok tidak bertiras dan melenceng sedikit dari tanda jahitan Skor 2, samping tindasan rompok tidak bertiras namun melenceng jauh dari tanda jahitan Skor 1, samping tindasan rompok bertiras dan melenceng jauh dari tanda jahitan
		c. Tidak bergelombang	19 Skor 4, hasil rompok tidak bergelombang Skor 3, hasil rompok sedikit bergelombang Skor 2, hasil rompok bergelombang Skor 1, hasil rompok narik dan bergelombang
		Hasil depun a. Lebar depun rata	20 Skor 4, lebar depun rata sesuai dengan bentuk yang diharapkan Skor 3, lebar depun bertambah atau berkurang 2mm dari bentuk yang direncanakan Skor 2, lebar depun bertambah atau berkurang 0,5 cm dari bentuk yang direncanakan Skor 1, lebar depun bertambah atau berkurang 1 cm dari bentuk yang direncanakan
		b. Jarak som rapi	21 Skor 4, jarak som 1cm Skor 3, jarak som 1,5 cm Skor 2, jarak som 2 cm Skor 1, jarak som 2,5 cm
		c. Bentuk depun selaras	22 Skor 4, bentuk depun sesuai dengan yang direncanakan Skor 3, bentuk depun kanan kiri selisih 2-3 mm Skor 2, bentuk depun kanan kiri selisih 4-6 mm Skor 1, bentuk depun kanan kiri selisih 1 cm
		Hasil serip a. Lebar serip rata	23 Skor 4, lebar serip rata sesuai dengan bentuk yang diharapkan Skor 3, lebar serip bertambah atau berkurang 2mm dari bentuk yang direncanakan Skor 2, lebar serip bertambah atau berkurang 0,5 cm dari bentuk yang direncanakan Skor 1, lebar serip bertambah atau berkurang 1 cm dari bentuk yang direncanakan
		b. Tindasan serip bagian bawah rapi	24 Skor 4, jarak tindasan serip bagian bawah 1mm dari tepi serip Skor 3, jarak tindasan serip bagian bawah 3mm dari tepi serip Skor 2, jarak tindasan serip bagian bawah 5 mm dari tepi serip

				Skor 1, jarak tindasan serip bagian bawah 1 cm dari tepi serip
		c. Bentuk serip selaras	25	Skor 4, bentuk serip sesuai dengan yang direncanakan Skor 3, bentuk serip kanan kiri selisih 2-3 mm Skor 2, bentuk serip kanan kiri selisih 4-6 mm Skor 1, bentuk serip kanan kiri selisih 1 cm

Jumlah butir = 25, skor tiap butir maksimal 4,

Skor minimal = $25 \times 1 = 25$

Skor maksimal = $25 \times 4 = 100$

Nilai Akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

4. Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan kesiapan instrumen tersebut untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi pada instrumen penelitian untuk menggunakan pendapat para ahli (*Judgment Expert*). Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah validitas isi peneliti melakukan validitas konstruk yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen.

Validitas isi instrumen diperoleh dengan cara mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli (*Judgment Expert*). Para ahli yang ditunjuk adalah beberapa ahli dan praktisi sesuai dengan bidangnya masing-masing, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator setiap variabel. Pada proses validasi oleh para ahli banyak sekali masukan-masukan yang diberikan terutama dalam perbaikan kalimat RPP,

soal tes kognitif, dan penyekoran dalam ranah afektif. Sedangkan pada ahli model pembelajaran masukan yang diberikan adalah lebih menekankan kembali dalam tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terutama dalam lembar observasi pengamatan proses pembelajaran. Selanjutnya melakukan perbaikan instrumen-instrumen yang dikoreksi kemudian berkonsultasi kembali kepada validator. Perbaikan instrumen dilakukan untuk kelayakan instrumen dalam pengambilan data. Setelah berkonsultasi dan mendapat persetujuan dari validator instrumen siap digunakan dalam proses pengambilan data.

Selanjutnya untuk instrumen tes kognitif dilanjutkan dengan uji coba instrumen untuk mengukur validitas konstruk. Penentuan valid tidaknya suatu instrumen penelitian maka dapat digunakan korelasi point biserial yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2012:93) sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

keterangan:

r_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial*

M_p = Rerata skor subjek yang menjawab benar

M_t = Rerata skor Total

s_t = Standar deviasi dari skor total proporsi

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah
= 1 - p

Instrumen tes valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid, maka butir tersebut direvisi atau dihilangkan.

Perhitungan validitas uji coba instrumen menggunakan SPSS statistic 20, Hasil uji coba instrumen terhadap 32 siswa pada kelas yang tidak digunakan penelitian dapat diketahui dari hasil perhitungan bahwa dari 25 butir soal yang digunakan 20 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. 5 butir soal yang tidak valid dihilangkan yaitu nomor butir soal 2,3,12,14, dan 18 karena setiap komponen soal sudah ada yang mewakili, sehingga soal yang dijadikan dalam obyek penelitian menjadi 20 soal. Validitas konstruks ini digunakan untuk aspek kognitif disertai dengan validitas isi oleh para ahli atau *Judgment Expert*, sedangkan aspek afektif, aspek psikomotor, dan observasi pengamatan proses pembelajaran menggunakan validitas isi oleh para ahli atau *Judgment Expert*.

5. Reliabilitas Instrumen

Pengertian reliabilitas alat ukur dan reliabilitas hasil ukur biasanya dianggap sama. Namun penggunaannya masing-masing perlu diperhatikan. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah eror pengukuran (*error of measurement*). Eror pengukuran sendiri menunjuk pada sejauhmana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama. Uji Reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha.

$$\text{Rumus Cronbach Alpha (CA)} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\sum \delta t^2} \right]$$

- CA = koefisien Cronbach alpha
 K = banyaknya pertanyaan dalam butir
 δb^2 = varian butir
 δt^2 = varian total

Kategori koefisien *cronbach alpha* sebagai berikut :

- Alpha < 0,7 : kurang menyakinkan (*inadequate*)
 Alpha \geq 0,7 : baik (*good*)
 Alpha \geq 0,8 : istimewa (*excellent*) (Nunally, 1978)

Pengujian Reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS statistic 20, dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *Alpha* sebesar 0,745. Itu berarti menunjukkan koefisien *Alpha* berkategori baik, sehingga dinyatakan soal *test* reliabel. Reliabilitas dilakukan pada instrumen tes.

F. Validitas Internal dan Eksternal

1. Validitas Internal

Validitas internal merupakan validitas yang berkaitan dengan sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini. Kontrol yang digunakan untuk memenuhi validitas internal.

- a. *History*, faktor ini dikontrol melalui penggunaan kedua sampel yang mempunyai pengetahuan yang sama yaitu, lulusan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

- b. *Maturation*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan kedua sampel yang digunakan dengan usia yang relatif sama 15-16 tahun. Pemilihan pada dua kelompok sampel kelas X Program Keahlian Busana Butik.
- c. *Testing*, faktor ini dikontrol lewat penggunaan butir tes *pretest* dan *posttest* yang variatif dengan menyisipkan pernyataan pengecoh.
- d. *Selection*, faktor ini dikontrol dari kedua sampel yang mempunyai kemampuan dasar sama. Persamaan kemampuan dilihat dari materi yang telah dikuasai oleh kedua sampel.
- e. *Mortality*, dikontrol lewat penggunaan jumlah data pengukuran awal dan akhir yang sama tiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- f. *Statistical regression*, faktor ini dikontrol melalui penggunaan instrumen tes dan lembar kerja yang telah teruji reabilitasnya.
- g. *Instrumentation effect*, dikontrol dengan pemberian instrumen yang belum pernah diujikan pada kedua sampel. Instrumen ini telah diuji oleh para ahli yaitu, guru Dasar Teknologi Menjahit dan dosen ahli dalam bidang model pembelajaran.
- h. *Participant sophisticated*, faktor ini dikontrol dengan menggunakan kedua kelompok sampel yang belum pernah menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal merupakan validitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisir. Kontrol yang dilakukan untuk memenuhi validitas eksternal.

- a. *Interaction of selection dan treatment*, faktor ini dikontrol dengan menggunakan 2 kelas X pada program keahlian yang sama dan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah ditentukan oleh pihak sekolah.
- b. *Interaction of setting and treatment*, faktor ini dikontrol dengan melakukan generalisir terhadap subyek penelitian siswa kelas X Program Keahlian Busana Butik pada setting kondisi kelas yang sama, kelompok usia belajar yang sama, dan penggunaan materi penyelesaian tepi yang sama pada setiap kelas.
- c. *Multiple treatment interference*, faktor ini dikontrol dengan upaya agar sebelum melaksanakan penelitian kedua kelompok sampel belum mendapat perlakuan pembelajaran penyelesaian tepi dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari tes maupun nontes akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan prosentase, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang, simpangan baku dan distribusi frekuensi.

Kategori penilaian berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Nilai KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah 76. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 76 , dan siswa dinyatakan tidak tuntas apabila memperoleh nilai <76 .

2. Uji Persyaratan Analisis

Data pada penelitian ini akan diuji normalitasnya. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan program komputer yang SPSS.

a. Uji normalitas

Menurut Yus Agusyana dan Islandscrip (2011: 68) uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dengan chi kuadrat (X^2) dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul (B) dengan kurva normal baku/standar (A).

Penelitian ini akan digunakan program komputer yang bernama SPSS. Uji yang digunakan dalam SPSS adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu cara untuk menguji kebaikan sesuai (*goodness of fit*). Dalam hal ini yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi nilai sampel (skor yang diobservasi) dengan distribusi teoritis tertentu (*normal, uniform, atau poisson*).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data. Sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Data dapat dikatakan homogen apabila H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada uji homogenitas apabila semakin tinggi variansi populasi semakin homogen, namun apabila semakin kecil variansi populasi semakin heterogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. pengujian hipotesis menggunakan uji t test. T test yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dari subyek penelitian yang didalamnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu data penelitian dari kelompok kontrol (kelas X BB 3) dan data penelitian dari kelompok eksperimen (kelas X BB 2). Berikut disajikan data nilai akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Deskripsi Data

a. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol diberi perlakuan dengan memberikan model pembelajaran langsung dalam melakukan proses pembelajaran. Data analisis yang didapatkan dari kelompok kontrol diperoleh dari hasil belajar *pretest*, *posttest*, afektif, dan psikomotor yang digabungkan sehingga memperoleh nilai akhir. Jumlah subyek penelitian pada kelompok kontrol adalah 31 siswa kelas X Busana Butik 3 SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan data hasil nilai akhir siswa yang berjumlah 31 orang pada kelompok kontrol, diperoleh siswa yang mencapai skor tertinggi adalah 87 dan skor terendah adalah 67. Nilai *mean* sebesar 78,7 dan standar deviasi sebesar 4,5. Deskripsi analisis nilai akhir kelompok kontrol dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Tabel Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelompok Kontrol

Kategori	Nilai
Maksimal	87
Minimal	67
Rata-rata	78,7
Standar deviasi	4,53
Median	79
Modus	77

Ditinjau dari analisis tersebut dapat dilakukan perhitungan distribusi frekuensi nilai akhir kelompok kontrol. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

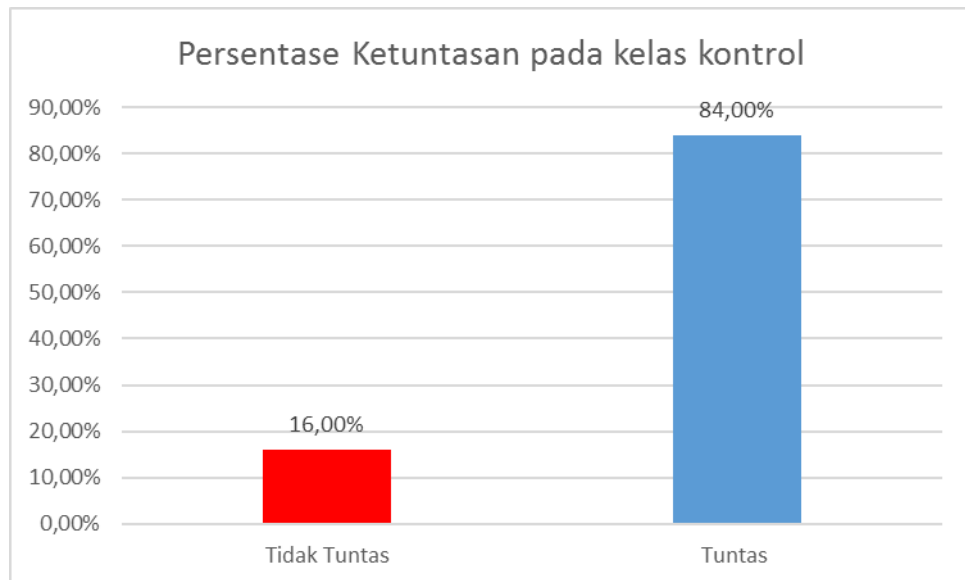
No. Kelas	Kelas interval	Frekuensi	Prosentase
1	0-17	0	0%
2	18-34	0	0%
3	35-51	0	0%
4	52-67	1	3%
5	68-84	26	84%
6	85-100	4	13%
Total		31	100%

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMK Negeri 6 Yogyakarta untuk mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah 76. Dari Hasil perolehan nilai akhir kelas kontrol yang berjumlah 31 orang, terdapat 5 orang yang nilainya dibawah KKM dan 26 orang yang nilainya lolos KKM. Hasil Kategori ketuntasan nilai Dasar Teknologi Menjahit pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Tabel Kategori Ketuntasan Kelas Kontrol

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Tuntas	Nilai <76	5
2	Tuntas	Nilai ≥76	26
Total			31

Berdasarkan Tabel Kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan siswa kelas kontrol menggunakan diagram batang. Hasil persentase kategori ketuntasan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Pada Kelas Kontrol

b. Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen diberi perlakuan dengan memberikan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dalam melakukan proses pembelajaran. Data analisis yang didapatkan dari kelompok eksperimen diperoleh dari hasil belajar *pretest*, *posttest*, afektif, dan psikomotor yang digabungkan sehingga memperoleh nilai akhir. Jumlah subyek penelitian pada kelompok eksperimen adalah 31 siswa kelas X Busana Butik 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Berdasarkan data hasil nilai akhir siswa yang berjumlah 31 orang pada kelompok eksperimen, diperoleh siswa yang mencapai skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 76. Nilai *mean* sebesar 83,5

dan standar deviasi sebesar 3,27. Deskripsi analisis nilai akhir kelompok eksperimen dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Tabel Analisis Deskriptif Nilai Akhir Kelompok Eksperimen

Kategori	Nilai
Maksimal	90
Minimal	76
Rata-rata	83,5
Standar deviasi	3,27
Median	83
Modus	86

Ditinjau dari analisis tersebut dapat dilakukan perhitungan distribusi frekuensi nilai akhir kelompok eksperimen. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

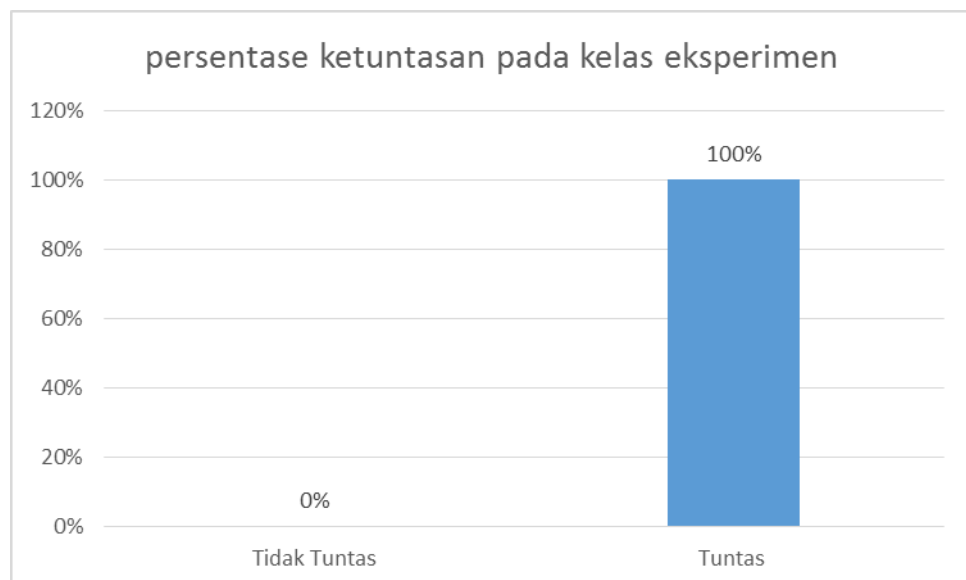
No. Kelas	Kelas interval	Frekuensi	Prosentase
1	0-17	0	0%
2	18-34	0	0%
3	35-51	0	0%
4	52-67	0	0%
5	68-84	18	58%
6	85-100	13	42%
Total		31	100 %

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMK Negeri 6 Yogyakarta untuk mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah 76. Dari Hasil perolehan nilai akhir kelas Eksperimen yang berjumlah 31 orang, 31 siswa lolos KKM. Hasil Kategori ketuntasan nilai Dasar Teknologi Menjahit pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Tabel Kategori Ketuntasan Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Tuntas	Nilai <76	0
2	Tuntas	Nilai ≥ 76	31
Total			31

Berdasarkan Tabel Kategori ketuntasan, selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen menggunakan diagram batang. Hasil persentase kategori ketuntasan kelas eksperimen dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Pada Kelas Eksperimen

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* berbantuan program perhitungan khusus statistika SPSS versi 20.0. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansi lebih besai dari nilai signifikansi 5%. Hipotesis yang diterapkan sebagai berikut.

Ho = kedua berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha = kedua berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dilakukan pada hasil perhitungan nilai akhir di kelas Kontrol dan nilai akhir kelas eksperimen untuk mengetahui persetaraan data. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,891

Berdasarkan Tabel 17 nilai hasil uji normalitas adalah 0,891 sedangkan nilai signifikansi 0,05 (5%), sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikansi hitungannya adalah 0,891 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok dalam penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *lavene*. Data dapat dikatakan homogen apabila Ho diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada uji homogenitas apabila semakin tinggi variansi populasi semakin homogen, namun apabila semakin kecil variansi populasi semakin heterogen.

Uji homogenitas dilakukan pada nilai akhir kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang ditetapkan sebagai berikut.

Ho = kedua variansi populasi adalah identik (homogen)

Ha = kedua variansi tidak identik (heterogen)

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0. Data hasil homogenitas nilai akhir dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas

Lavence	Signifikansi
0,879	0,532

Berdasarkan Tabel 18 nilai signifikansi uji homogenitas adalah 0,532. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Karena hipotesis merupakan hipotesis komparatif yaitu komparasi antara dua sampel yang berbeda, maka dari itu pengujian hipotesis menggunakan uji t test. T test yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar Dasar Teknologi Menjahit yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. T test dilakukan dengan membandingkan nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji t test dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Uji t *Independent Sample Test* data nilai akhir

Sumber Data	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keputusan
Kelas Kontrol	78,7	5,085	2,000	0,000	Ada perbedaan hasil belajar kedua kelas
Kelas eksperimen	83,5				

Berdasarkan jumlah sampel 62 siswa, maka $dk = n-1$ yaitu 61, diperoleh t tabel 2,000. Keputusan pengujian yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t test $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,085 > 2,000$ dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kedua kelas.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata, ketuntasan, dan hasil uji t test dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Perumusan hipotesis berhasil yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK N 6 Yogyakarta pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan khusus. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Jumlah responden pada kelas kontrol sebanyak 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas kontrol sebanyak 84% siswa mencapai KKM dan 16% siswa tidak mencapai KKM. Rerata kelas kontrol sebesar 78,7 dengan nilai maksimal yang diperoleh siswa sebesar 87 dan nilai minimal yang diperoleh siswa sebesar 67.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol berjalan dengan lancar. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Antusias siswa dapat terlihat saat siswa memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan di depan kelas. Selanjutnya siswa langsung mempraktikkannya. Siswa yang memperhatikan dengan baik penjelasan guru tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas praktik. Siswa mengerjakan dengan baik sesuai perintah guru sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan.

Hasil prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan sebagian besar siswa telah menguasai materi pembelajaran yaitu 84% siswa mencapai KKM, akan tetapi 16% siswa tidak mencapai KKM. Adanya siswa yang tidak mencapai KKM dikarenakan ada beberapa siswa tidak terkontrol dengan baik oleh guru. Siswa kurang memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan. Siswa tidak berani bertanya kepada guru ketika tidak paham dengan materi yang disampaikan.

Akibatnya siswa mengerjakan sesuai dengan keinginannya sendiri. Karena model pembelajaran langsung berpusat pada guru siswa yang memperhatikan guru akan semakin berkembang sedangkan siswa yang tidak memperhatikan guru akan semakin tertinggal.

2. Pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK N 6 Yogyakarta pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan khusus (*treatment*). *Treatment* yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu menerapkan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*). Jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen sebanyak 100% siswa mencapai KKM. Rerata kelas eksperimen sebesar 83,5 dengan nilai maksimal yang diperoleh siswa sebesar 90 dan nilai minimal yang diperoleh siswa sebesar 76.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen berjalan dengan lancar. Antusias siswa sangat tinggi. Proses pembelajaran siswa dibagi secara berkelompok. Pembagian kelompok ini menimbulkan siswa untuk semangat berkompetisi karena yang dinilai bukan hanya secara individu melainkan kerjasama dalam kelompoknya. Kerjasama dalam kelompok terlihat dari peran ketua kelompok dan anggotanya. Siswa belajar berkomunikasi dan memecahkan masalah sendiri. Satu kelompok menyelesaikan secara bersama-sama tugas praktik yang diberikan oleh

guru. Sistem kelompok ini memudahkan guru dalam mengontrol pekerjaan siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya dalam satu kelompok selanjutnya siswa melaporkan hasil pekerjaannya kepada guru dilanjutkan evaluasi secara berkelompok oleh guru. Evaluasi ini mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sebelum dilakukan tes tertulis secara bersama-sama dalam satu kelas.

Hasil prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan 100% siswa telah mencapai KKM. Walaupun 100% siswa mencapai KKM dengan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*), akan tetapi dengan sistem belajar secara berkelompok ada peserta didik yang kurang aktif dalam pekerjaan kelompok, siswa yang memiliki kelemahan dalam mengikuti pembelajaran merasa kesulitan dalam pembelajaran kelompok, sehingga kerjasama dalam kelompoknya kurang berjalan dengan maksimal.

3. Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X SMK N 6 Yogyakarta

Pengaruh model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit diketahui dengan membandingkan prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih tinggi atau lebih rendah melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test komparatif dua sampel berkorelasi dengan signifikansi 5%. Dari hasil tabel uji t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 5,085

dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 61 sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000, maka diperoleh hasil perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,085 > 2,000$ dengan signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit. Berdasarkan hasil uji *t-test* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK N 6 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi dua arah antara guru dan siswa. Siswa diajarkan untuk belajar mandiri setelah mendapatkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang akan dikerjakan.

Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) cocok diterapkan pada mata pelajaran praktik, agar siswa aktif dalam dalam pembelajaran dan kreatif dalam membuat tugas dari guru. model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) layak diterapkan pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit karena : (1) sistem pengelompokan dan koordinasi antara anggota kelompok lebih cocok diterapkan pada mata pelajaran praktik sebab siswa dapat saling bekerjasama, (2) mengajarkan siswa untuk merencanakan secara matang dalam membuat suatu produk, (3) membangkitkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, (4)

mengembangkan interaksi antara siswa dan siswa dengan guru, (5) dapat memancing kegiatan pembelajaran yang lebih menarik siswa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran, (6) menarik diterapkan dalam kelompok belajar karena terdapat ketua kelompok dan anggota kelompok yang saling membantu dalam proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kelas kontrol sebesar 84% atau 26 orang mencapai KKM dan 16% atau 5 orang dibawah KKM, rerata sebesar 78,7, nilai maksimal sebesar 87, dan nilai minimal sebesar 67.
2. Pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) adalah 100% siswa sebanyak 31 orang mencapai KKM, rerata sebesar 83,5, nilai maksimal 90, dan nilai minimal 76.
3. Ada pengaruh penggunaan Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) terhadap pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X di SMK N 6 Yogyakarta, Berdasarkan hasil uji t test $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,085 > 2,000$ dengan signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan pencapaian kompetensi Dasar Teknologi Menjahit.

B. IMPLIKASI

Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) adalah salah satu jenis model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap

pengajar dan peserta didik. Siswa menjadi berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, berpola pikir luas, kreatif dalam mengerjakan praktik, mampu bekerja dalam kelompok, percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Siswa menjadi lebih mudah dalam memahami tujuan dari pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada kesimpulan, Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga apabila model ini terus diterapkan maka akan sangat membantu tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran sejenis karena terbukti efektifnya.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan pada hal-hal berikut:

1. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan atas rekomendasi dari guru mata pelajaran.
2. Siswa menyadari bahwa mereka dijadikan subyek penelitian.
3. Terbenturnya kesesuaian prosedur penelitian dengan situasi dan kondisi serta peraturan yang diterapkan sekolah.
4. Penelitian ini hanya dibatasi untuk satu sekolah saja, yaitu SMK Negeri 6 Yogyakarta yang dijadikan subyek penelitian, sehingga jika penelitian ini diterapkan pada lokasi atau sekolah lain hasil data yang diperoleh kemungkinan berbeda.

D. SARAN

1. Bagi guru

- a. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) berpengaruh secara signifikan sehingga hendaknya diterapkan pada materi yang lain dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Guru harus menerapkan cara yang bervariasi dan tidak membosankan dalam penyampaian materi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa.
- c. Guru perlu memberikan motivasi dan bersifat akrab agar dapat membangun semangat siswa untuk terus mau belajar dengan sepenuh hati dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi afektif siswa.
- d. Guru bertugas untuk mengawasi siswa saat melakukan praktikum atau selama proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan siswa terus terpantau. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotor siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Kompetensi kognitif siswa dapat ditingkatkan lagi dengan cara memperkaya pengetahuannya dan terus mencoba hal baru melalui banyak membaca buku dan memanfaatkan media seperti komputer dan internet.
- b. Ranah afektif dapat ditingkatkan lagi dengan cara memadukan hal sekitar melalui realitas yang ada dengan materi pembelajaran yang dipelajari di sekolah. Pengalaman yang dilakukan oleh diri sendiri akan

mendukung siswa untuk memiliki sifat mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

- c. Ranah psikomotor dapat lebih ditingkatkan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memperbanyak media belajar agar siswa lebih efektif dalam mengerjakan suatu proyeknya.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Busana

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif, maka dalam pembelajaran Praktik di Prodi Busana dapat menerapkan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) karena dapat melatih mahasiswa belajar secara mandiri dan melatih dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Chaerul Rochman. (2015) . *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif Rohman. (2009) . *Politik Ideologi Pendidikan*. Surabaya : Last Bang Mediatama & Kantor Advokat Hufron & Hans Simaela.
- BPSDMPK-PMP. (2015) . *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2015 Peminatan SMK Bidang Keahlian Pariwisata Progam Keahlian Tata Busana Pembuatan Busana (Custom-Made)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dwijanti. (2013) . *Dasar Teknologi Menjahit II*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008) . *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Ella Yulaelawati. (2007) . *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- E. Mulyasa. (2015) . *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Eveline Siregar, Hartini Nara. (2014) . *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Gagne, R.M. (1977) . *The conditions of learning*. Third Edition. New York-London: Holt-Saunders Internasional Editions.
- Hamzah B. Uno. (2007) . *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joel L Klein et.al. (2006) . *Models Of Teaching*. Boston : Allyn and Bacon.
- Joyce Bruce, Marsha Weil, Beverly Showers. (1992) . *Model of Teaching Fourt Edition*. Boston : allyn and Bacon.
- Kunandar. (2013) . *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persana.
- Nana Sudjana. (2013) . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pengembangan PPL & PKL UNY. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2012) . *Model-model pembelajaran*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Sri Prihati. (2013) . *Dasar Teknlogi Menjahit 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK.

- Sugiyono. (2012) . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013) . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, Agus Susanto. (2015) . Cara mudah belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2012) . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutarjo Adisusilo. (2013) . *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Suyono, Hariyanto. (2014) . *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Th. Widyantini, Untung TS, Joko P dan Estina E. (2013) . *Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning(PjBL) dalam Pembelajaran Matematika*. PPPPTK matematika: Yogyakarta.
- Theresia Widyantini. (2014) . *Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII*. PPPPTK matematika: Yogyakarta.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013) . *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : FT UNY.
- Winkel, W.S. (1991) . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Andoko Ratri Pranjono. (2014) . Efektivitas Model Pembelajaran Project based Learning pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 2 Klaten. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dian Bagus Wijanarko. (2014) . Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK N 2 Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tutik Lestari. (2014) . Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demontrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Implementasi Kurikulum, Lampiran IV. Pedoman Umum Pembelajaran:Jakarta.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.

Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 tentang Proses Pembelajaran Pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia.

Elga Arif Prastyo. (2013). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Diakses dari <http://edukasielektro.blogspot.com/2013/05/pembelajaran-berbasis-proyek.html> pada tanggal 10 Juni 2015.

Sri Hastuti. (2012) . *Teknik Menjahit Depun, Serip, dan Rompok*. Diakses dari <http://mode.ok-rek.com/2012/12/teknik-menjahit-depun-serip-dan-rompok.html>. tanggal 1 Maret 2016.

LAMPIRAN- **LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1

SILABUS



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 6

Jl. Kenari No. 4 Yogyakarta Kode Pos : 55166 Telp (0274) 512251, 546091

Fax (0274) 512251, EMAIL : smkn6yk@yahoo.co.id

HOTLINE SMS : 08122700081 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.smkn6yk.sch.id

**SILABUS MATA PELAJARAN
DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 6 Yogyakarta
Program Studi Keahlian : Tata Busana
Kelas /Semester : X/2 (Genap)

Kompetensi Inti

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

.KI 3 Memahami dan menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

.KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Teknik dasar menjahit	Mengamati Mengamati gambar tentang macam macam teknik dasar menjahit Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai tujuan dan fungsi teknik dasar menjahit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Teknik dasar menjahit Menanya	Tugas Membuat klipping tentang teknik dasar mnjahit Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan proses	10 Jam	Buku Siswa Buku Guru Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal,
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p> <p>3.8. Mengemukakan pengertian dan jenis kampuh</p>		<p>Tanya jawab tentang macam-macam teknik dasar menjahit melalui diskusi kelas</p> <p>Tanya jawab tentang tujuan dan fungsi teknik menjahit</p> <p>Mengumpulkan informasi/Eksperimen</p> <p>Mencari informasi tentang teknik menjahit</p> <p>Praktik membuat macam-macam kampuh secara individual</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>Mendata informasi dan hasil kegiatan eksperimen</p> <p>Diskusi data hasil eksperimen</p> <p>Menyimpulkan hasil eksperimen</p> <p>Saling mengevaluasi hasil praktik (antar teman, baik individu maupun kelompok)</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>buku, sumber lainnya</p>
<p>4.8. Membuat macam-macam kampuh</p>		<p>Mengkomunikasikan</p> <p>Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kampuh</p> <p>Menyampaikan pengalaman tentang kesulitan dan kemudahan serta manfaat selama melakukan praktik pembuatan macam-macam kampuh/teknik dasar menjahit</p> <p>Menyampaikan hasil evaluasi hasil praktik (individu maupun kelompok)</p>			

1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai	Macam-macam kelim	Mengamati Mengamatigambartentangmacam-macamkelim Melakukan studi pustaka untuk mencari	Tugas Membuat esai tentang kelim Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	Buku Siswa Buku Guru Dasar teknologi menjahit
---	-------------------	---	---	---------------	---

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
amanat untuk kemaslahatan umat manusia		<p>informasi mengenai pengertian dan macam-macam kelim</p> <p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang kelim</p> <p>Mengamatidemonstrasisebagianmeteri yang dinilaisulit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat macam-macam kelim melalui diskusi kelas</p> <p>Mengumpulkan informasi/Eksperimen Praktik membuat macam-macam kelim secara individual Praktik menilai hasil pekerjaan menjahit berdasarkan standar mutu secara individual</p> <p>Mengasosiasikan Mendata hasil praktik Diskusi hasil praktik Menyimpulkan hasildiskusi Menyimpulkanhasilpraktikmenilaipekerjaant emanmaupunpekerjaansendiri Menyusunlaporan</p> <p>Mengkomunikasikan Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kelim Menyampaikanataumempresentasikanhasil penilaian</p>	<p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan proses</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
<p>2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>					
3.9. Mengemukakan pengertian dan jenis kelim					
4.9. Membuat macam-macam kelim					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Macam-macam belahan	<p>Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Pengertian belahan Macam-macam belahan Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang belahan Mengamati video/gambar tentang macam-macam belahan Mengamati demonstrasi penyelesaian sebagian materi yang dianggap sulit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang Macam-macam belahan dan penyelesaian sudut Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam belahan Macam-macam penyelesaian sudut melalui diskusi kelas</p> <p>Mengumpulkan informasi/Eksperimen Praktik membuat macam-macam belahan dan penyelesaian sudut secara individual</p> <p>Mengasosiasikan Menganalisis hasil praktik Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Menyusunlaporan/klippinghasilpraktik</p> <p>Mengkomunikasikan Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat belahan</p>	<p>Tugas Menyelesaikan soal-soal</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan proses</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>	20 Jam	<p>Buku Siswa Buku Guru Dasar teknologi menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat					
2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.10. Mengemukakan pengertian dan jenis belahan					
4.10.Membuat macam-macam belahan					
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran	Kerutan	Mengamati	Tugas	10 Jam	Buku Siswa

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia		Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Kerutan Mengamati demonstrasi sebagian materi yang dinilai sulit Menanya Tanya jawab tentang Macam-macam Kerutan Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam Kerutan melalui diskusi kelas Mengumpulkan informasi/Eksperimen Praktik membuat macam-macam Kerutan secara individual Mengasosiasikan Mendata hasil pembuatan kerutan Diskusi hasil praktik dengan standar mutu Menyusun laporan/kliping hasil praktik pembuatan kerutan Mengkomunikasikan Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kerutan	Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		Buku Guru Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.11. Mengemukakan pengertian dan jenis kerutan					
4.11. Membuat macam-macam kerutan					
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan	Pengertian Jenis dan cara membuat lipit	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Hiasan pakaian lipit	Tugas Menyelesaikan soal-soal	10 Jam	Buku Siswa Buku Guru Dasar teknologi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p> <p>2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p> <p>3.12. Mengemukakan pengertian dan jenis lipit</p> <p>4.12. Membuat macam-macam lipit</p>		<p>Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang lipit</p> <p>Mengamatidemonstrasiteknik/carapembuat anlipit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang Pengertian ,Jenis ,Macam-macam membuat lipit Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam lipit melalui diskusi kelas</p> <p>Mengumpulkan informasi/Eksperimen Praktik membuat macam-macam lipit secara individual</p> <p>Mengasosiasikan Mengumpulgangambarmacam-macamlipit Mendata hasil praktik Salingmengevaluasihasilprakti(indifidu/kelompok)</p> <p>Diskusi hasil praktik dalam kelompok Menyimpulkan hasil praktik Menyusunlaporan/klipingmacam-macamlipit</p> <p>Mengkomunikasikan Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat lipit Presentasi kesimpulan dari hasil mengevaluasi pekerjaan teman</p>	<p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan proses</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran	Penyelesaian serip,depun dan	Mengamati	Tugas	14 Jam	Buku Siswa

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia</p>	<p>rompok</p>	<p>Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai penyelesaian serip, depun dan rompok Mengamati gambar penyelesaian serip, depun dan rompok Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang penyelesaian serip, depun dan rompok Mengamati demonstrasi penyelesaian sebagai materi yang dinilai sulit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang penyelesaian serip, depun dan rompok Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat penyelesaian serip, depun dan rompok melalui diskusi kelas</p> <p>Mengumpulkan informasi/Eksperimen Praktik membuat macam-macam penyelesaian serip, depun dan rompok secara individual</p> <p>Mengasosiasikan Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi data hasil kegiatan praktik Saling mengevaluasi hasil pekerjaan teman Menyimpulkan hasil Menyusun laporan/kliping Penyelesaian serip, depun dan rompok</p> <p>Mengkomunikasikan</p>	<p>Menyelesaikan soal-soal</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan proses</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		<p>Buku Guru Dasar teknologi menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
<p>2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>					
<p>3.13. Mengidentifikasi tujuan dan jenis penyelesaian tepi (serip, depun dan rompok)</p>					
<p>4.13. Membuat penyelesaian serip, depun dan rompok</p>					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat Kerutan Memperagakan hasil praktik yang dinilai sesuai dengan kriteria mutu			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Tujuan , guna dan jenis saku Membuat saku	Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai saku Mengamati gambar macam-macam saku Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang saku Mengamati demonstrasi penyelesaian saku yang dinilai sulit Menanya Tanya jawab tentang Pengertian, jenis dan guna saku Tanya jawab tentang Langkah kerja membuat Macam-macam saku Mengumpulkan informasi/Eksperimen Praktik membuat macam-macam saku dalam, tempel dan sisi secara individual Mengasosiasikan Mendata hasil kegiatan praktik Diskusi melalui diskusi kelas Menyimpulkan hasil Merumuskan hasil praktik dalam bentuk laporan/kliping Mengkomunikasikan	Tugas Menyelesaikan soal-soal Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan proses Portofolio Laporan tertulis kelompok Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda	28 Jam	Buku Siswa Buku Guru Dasar teknologi menjahit Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat					
2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.14. Mengemukakan pengertian, tujuan dan jenis saku					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.14. Membuat macam-macam saku		Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat macam-macam saku Memperagakan hasil praktik yang dinilaisesuaidengan criteria mutu			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Perbaikan kerusakan mesin jahit	<p>Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai perbaikan kerusakan mesin jahit Mengamati gambar/video tentang macam-macam kerusakan kecil pada mesin jahit dan mesin penyelesaian Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya Mengamati demonstrasi tentang perbaikan kerusakan kecil</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang kerusakan mesin jahit Tanya jawab tentang perbaikan mesin jahit melalui diskusi kelas</p> <p>Mengumpulkan informasi/Eksperimen Praktik perbaikan mesin jahit secara individual</p> <p>Mengasosiasikan Diskusi hasil kegiatan praktik Menyimpulkan hasil</p> <p>Mengkomunikasikan Presentasi kelompok tentang perbaikan</p>	<p>Tugas Menyelesaikan soal-soal</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan proses</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>	14 Jam	<p>Buku Siswa Buku Guru Dasar teknologi menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat					
2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.15. Mengemukakan pengertian, jenis kerusakan mesin jahit					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.15. Memperbaiki kerusakan kecil pada mesin jahit dan mesin penyelesaian		kerusakan mesin jahit			
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Pemeliharaan Inventarisasi alat jahit	<p>Mengamati Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai pemeliharaan, Inventaris alat jahit Mengamati video/gambar atau studi kasus tentang akibat dari kelalaian dalam pemeliharaan dan menginventaris alat jahit Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Inventaris alat jahit</p> <p>Menanya Tanya jawab tentang pemeliharaan alat jahit dan inventaris alat</p> <p>Mengumpulkan informasi/Eksperimen Mencari informasi tentang inventaris alat studikasustentangPemeliharaan Inventarisasi alat jahit Diskusi tentang pemeliharaan dan inventaris alat Praktik perbaikan dan pemeliharaan alat jahit secara individual Membuat dokumen inventaris alat</p> <p>Mengasosiasikan Mengolah data hasil pemeliharaan alat jahit Diskusi hasil inventaris alat Menyimpulkan hasil</p>	<p>Tugas Menyelesaikan soal-soal</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan proses</p> <p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>	10 Jam	<p>Buku Siswa Buku Guru Dasar teknologi menjahit</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.16. Mengemukakan pengertian, tujuan dan jenis pemeliharaan alat jahit					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.16.Mendemonstrasikan pemeliharaan alat jahit		Mengkomunikasikan Presentasi kelompok tentang pemeliharaan dan inventaris alat Membuat laporan			

LAMPIRAN 2

RPP KELAS

EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	:	SMK N 6 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	:	Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester	:	X/ Genap
Materi Pokok	:	Penyelesaian Serip, Depun, dan Rompok
Alokasi Waktu	:	14 jam (14 x 45 menit)
Pertemuan ke	:	

A. Kompetensi Inti

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut
- b. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- c. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingintahunya tentan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- d. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	Indikator
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	1.1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menjaga lingkungan
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi	2.1.1. Mengamalkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian

<p>sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat</p> <p>2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari</p>	<p>lingkungan</p> <p>2.2.1. Mengamalkan perilaku saling bekerjasama dan saling menghargai dalam proses pembelajaran</p> <p>2.3.1. Mengamalkan budaya demokrasi dalam memecahkan masalah didalam diskusi dengan prinsip musyawarah mufakat</p> <p>2.4.1. Mengamalkan perilaku saling menghargai antar teman</p>
<p>3. Penyelesaian Tepi (rompok, depun, dan serip)</p>	<p>3.1 Menjelaskan pengertian penyelesaian tepi</p> <p>3.2 Mendefinisikan macam-macam penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)</p> <p>3.3 Menjelaskan langkah-langkah penyelesaian tepi</p> <p>3.4 Membedakan rompok, depun, dan serip</p> <p>3.5 Menjelaskan kualitas mutu penyelesaian tepi</p>
<p>4 Mempraktikkan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dengan membuat Proyek berupa benda</p>	<p>4.1 Mempraktikkan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran siswa dapat :

- a. Menjelaskan pengertian penyelesaian tepi dengan jujur dan disiplin
- b. Mendefinisikan macam-macam penyelesaian tepi dengan jujur dan disiplin
- c. Menjelaskan langkah-langkah penyelesaian tepi dengan jujur dan disiplin
- d. Membedakan rompok, depun, dan serip dengan jujur dan disiplin
- e. Menjelaskan kualitas mutu penyelesaian tepi dengan jujur dan disiplin
- f. Mempraktikkan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dengan tanggung jawab dan kerjasama dalam kelompok

D. Materi Pelajaran

Kompetensi penyelesaian Serip, Depun, dan Rompok

- a. Pengertian penyelesaian tepi
- b. Macam-macam penyelesaian tepi dan penjelasannya

- c. Langkah-langkah membuat rompok, depun, dan serip
- d. Perbedaan rompok, depun, dan serip
- e. Kualitas mutu jahitan rompok, depun, dan serip
- f. Teknik menjahit penyelesaian tepi (rompok, depun dan serip)

E. Model/ Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : model pembelajaran PBL (Project Based Learning)

F. Media, Alat Dan Sumber pembelajaran

a. Media

1. Laptop
2. LCD proyektor
3. Handout
4. Contoh hasil praktik
5. Jobsheet

b. Alat dan bahan

Kain blaco, viselin, kertas pola, gunting bahan, benang, jarum jahit, pendedel, spul, skoci, mesin jahit, meteran, dll.

c. Sumber belajar

Sri Prihati, dan Bintang Elly Simanjuntak. 2013. *Dasar Teknologi Busana 2*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PERTEMUAN 1		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik b. Guru melakukan pretest c. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang akan ditayangkan d. Guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan e. Pembagian kelompok dalam penugasan proyek 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Fase 1 : penentuan pertanyaan mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan kepada siswa tentang cara membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) <p>Fase 2 : Mendesain Perencanaan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa berdiskusi dalam 	240 menit

	<p>menentukan ketua kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Guru dan siswa bersepakat mengenai pengerjaan penyelesaian tepi akan dilaksanakan selama 2X pertemuan c. Guru dan siswa bersepakat mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) d. Guru dan siswa bersepakat mengenai tahapan dan cara dalam penyelesaian tepi, dilakukan secara urut mulai dari pengerjaan rompok, pengerjaan depun, kemudian dilanjutkan pengerjaan serip e. Guru dan siswa bersepakat mengenai kualitas mutu jahitan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) f. Siswa merencanakan penyusunan laporan penyelesaian tepi <p>Fase 3 : Menyusun jadwal</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengerjaan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dilaksanakan selama 2X pertemuan yaitu selama 14 jam pembelajaran b. Pada pertemuan pertama siswa membuat jadwal pelaksanaan proyek dengan pertemuan pertama membuat rompok dan depun c. Pada pertemuan kedua siswa membuat serip, finishing akhir, dan presentasi hasil kerja kelompok <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan video pembuatan penyelesaian tepi dan contoh benda jadi membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) b. Siswa diminta mencermati video yang ditampilkan dan benda yang dijadikan contoh c. Guru menjelaskan secara rinci <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menanyakan materi yang yang belum jelas dari video yang ditayangkan b. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami dari contoh benda jadi penyelesaian tepi c. Siswa menanyakan materi yang belum jelas dari penjelasan guru <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mencari sumber diskusi dalam kelompok mengenai kesulitan dalam 	
--	---	--

	<p>membuat rompok, depun, dan serip</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa melakukan diskusi untuk mendapatkan solusi Siswa menyimpulkan diskusi dalam kelompok Siswa mencoba hasil diskusi dalam pembuatan penyelesaian tepi <p>Mengasosiasi Fase 4 : memonitoring siswa dan kemajuan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengamati siswa terkait pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan membawa lembar pengamatan psikomotor siswa Guru menjadi mentor bagi tiap-tiap kelompok Guru menggunakan rubrik untuk menilai aktivitas siswa <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengumpulkan hasil produk yang telah dibuat Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan/ menampilkan hasil praktik Guru memberikan masukan atau umpan balik kepada siswa 	
Penutup	<p>Fase 5 : menguji hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan tes dan menilai karya siswa Guru dan siswa mendiskusikan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya <p>Fase 6 : Mengevaluasi Pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pengerjaan rompok dan depun dalam kelompok Guru dan siswa melakukan diskusi untuk memperbaiki pengerjaan penyelesaian tepi pada pertemuan berikutnya <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan Guru memberitahu materi yang akan disampaikan pada pertemuan minggu depan Berdoa 	60 menit
PERTEMUAN 2		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan 	45 menit

	<p>memeriksa kehadiran peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang akan ditayangkan c. Guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan d. Guru mengarahkan siswa untuk melanjutkan mengerjakan proyek pada pertemuan sebelumnya <p>Fase 1 : penentuan pertanyaan mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan kepada siswa tentang cara membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) <p>Fase 2 : Mendesain Perencanaan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa berdiskusi dalam menentukan ketua kelompok b. Guru dan siswa bersepakat mengenai pengerjakan penyelesaian tepi akan dilaksanakan selama 2X pertemuan c. Guru dan siswa bersepakat mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) d. Guru dan siswa bersepakat mengenai tahapan dan cara dalam penyelesaian tepi, dilakukan secara urut mulai dari pengerjakan rompok, pengerjaan depun, kemudian dilanjutkan pengerjaan serip e. Guru dan siswa bersepakat mengenai kualitas mutu jahitan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) f. Siswa merencanakan penyusunan laporan penyelesaian tepi <p>Fase 3 : Menyusun jadwal</p> <p>Pada pertemuan kedua siswa membuat serip, finishing akhir, dan presentasi hasil kerja kelompok</p>	
Kegiatan inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diminta melanjutkan pekerjaan pada pertemuan sebelumnya b. Guru mengamati siswa c. Guru menjelaskan secara rinci <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menanyakan langkah-langkah penyelesaian tepi yang belum dipahami b. Siswa menanyakan kesulitan yang dialami selama melaksanakan praktik <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mencari sumber diskusi dalam 	210 menit

	<p>kelompok mengenai kesulitan dalam membuat rompok, depun, dan serip</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa melakukan diskusi untuk mendapatkan solusi Siswa menyimpulkan diskusi dalam kelompok Siswa mencoba hasil diskusi dalam pembuatan penyelesaian tepi <p>Mengasosiasi</p> <p>Fase 4 : memonitoring siswa dan kemajuan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengamati siswa terkait pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan membawa lembar pengamatan psikomotor siswa Guru menjadi mentor bagi tiap-tiap kelompok Guru menggunakan rubrik untuk menilai aktivitas siswa <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengumpulkan hasil produk yang telah dibuat Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan/ menampilkan hasil praktik Guru memberikan masukan atau umpan balik kepada siswa 	
Penutup	<p>Fase 5 : menguji hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan tes dan penilaian karya siswa Guru dan siswa mendiskusikan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya <p>Fase 6 : Mengevaluasi Pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pengerjaan rompok, depun dan serip dalam kelompok <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan Guru memberikan <i>posttest</i> Berdoa 	60 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

- a. Teknik Penilaian : kognitif (tes tertulis)
Afektif (lembar ceklist)
Psikomotor (penugasan dan lembar pengamatan)
- b. Prosedur Penilaian : Terlampir
- c. Kisi-kisi , Instrumen Soal : Terlampir

Yogyakarta,.....

Mengetahui,

Mahasiswa,

Guru Bidang Studi

Partini, S.Pd
NIP: 19710628 200012 2 002

Risqi Mutmainah
NIM. 12513241028

LAMPIRAN 3

RPP KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Sekolah	:	SMK N 6 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	:	Dasar Teknologi Menjahit
Kelas / Semester	:	X/ Genap
Materi Pokok	:	Penyelesaian Serip, Depun, dan Rompok
Alokasi Waktu	:	14 jam (14 x 45 menit)
Pertemuan ke	:	

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	Indikator
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	1.1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menjaga lingkungan
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan	2.1.1. Mengamalkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam	2.2.1. Mengamalkan perilaku saling bekerjasama dan saling menghargai dalam

hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari	proses pembelajaran 2.3.1. Mengamalkan budaya demokrasi dalam memecahkan masalah didalam diskusi dengan prinsip musyawarah mufakat 2.4.1. Mengamalkan perilaku saling menghargai antar teman
3. Penyelesaian Tepi (rompok, depun, dan serip)	3.1 Menjelaskan pengertian penyelesaian tepi 3.2 Mendefinisikan macam-macam penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) 3.3 Menjelaskan langkah-langkah penyelesaian tepi 3.4 Membedakan rompok, depun, dan serip 3.5 Menjelaskan kualitas mutu penyelesaian tepi
4. Mempraktikkan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dengan membuat Proyek berupa benda	4.1 Mempraktikkan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian penyelesaian tepi dengan jujur dan disiplin
2. Mendefinisikan macam-macam penyelesaian tepi dengan jujur dan disiplin
3. Menjelaskan langkah-langkah penyelesaian tepi dengan jujur dan disiplin
4. Membedakan rompok, serip, dan depun dengan jujur dan disiplin
5. Menjelaskan kualitas mutu penyelesaian tepi dengan jujur dan disiplin
6. Mempraktikkan penyelesaian tepi dengan tanggung jawab dan kerjasama

D. Materi Pelajaran

Kompetensi penyelesaian Serip, Depun, dan Rompok

1. Pengertian penyelesaian tepi
2. Macam-macam penyelesaian tepi dan penjelasannya
3. Langkah-langkah membuat rompok, depun, dan serip
4. Membedakan rompok, serip, dan depun
5. Kualitas mutu jahitan rompok, depun, dan serip
6. Teknik menjahit penyelesaian tepi

E. Model/ Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode pembelajaran : diskusi, presentasi, dan demonstrasi

F. Media, Alat Dan Sumber pembelajaran

1. Media

- a. Laptop
- b. LCD proyektor
- c. Handout
- d. Contoh hasil praktik
- e. Jobsheet

2. Alat dan bahan

Kain blaco, viselin, kertas pola, gunting bahan, benang, jarum jahit, pendedel, spul, skoci, mesin jahit, meteran dan lain-lain.

3. Sumber belajar

Sri Prihati, dan Bintang Elly Simanjuntak. 2013. *Dasar Teknologi Busana 2*. Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PERTEMUAN 1		
dahulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik 2. Guru melakukan pretest 3. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang akan ditayangkan 4. Guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan 	15 menit
Kegiatan inti	<p>1. Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan video pembuatan penyelesaian tepi dan contoh benda jadi membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) b. Siswa diminta mencermati video yang ditampilkan dan benda yang dijadikan contoh c. Guru menjelaskan secara rinci <p>2. Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menanyakan materi yang yang belum jelas dari video yang ditayangkan b. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami dari contoh benda jadi penyelesaian tepi c. Siswa menanyakan materi yang belum jelas dari penjelasan guru 	280 menit

	<p>3. Mencoba :</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mencari sumber referensi sebagai bahan diskusi dalam kelompok Siswa melakukan diskusi dalam kelompok Siswa menyimpulkan hasil diskusi Siswa mencoba hasil diskusi pada pembuatan penyelesaian tepi berupa rompok, depun, dan serip 	
	<p>4. Mengasosiasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengutarakan pendapat dalam kelompoknya masing-masing Siswa mencoba pembuatan sesungguhnya penyelesaian tepi Siswa membuat rompok dan depun Guru mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa 	
	<p>5. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa mengumpulkan hasil produk yang telah dibuat Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan/ menampilkan hasil praktik Guru memberikan masukan atau umpan balik kepada siswa 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan Guru memberitahu materi yang akan disampaikan pada pertemuan minggu depan Berdoa 	20 menit
Pertemuan ke 2		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik Guru memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang akan ditayangkan Guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan 	15 menit
Kegiatan inti	<p>1. Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta melanjutkan pekerjaan pada pertemuan sebelumnya Guru mengamati siswa Guru menjelaskan secara rinci 	280 menit
	<p>2. Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menanyakan langkah-langkah penyelesaian tepi yang belum dipahami Siswa menanyakan kesulitan yang dialami selama melaksanakan praktik 	

	<p>6. Mencoba :</p> <p>a. Siswa mencari sumber diskusi dalam kelompok mengenai kesulitan dalam membuat rompok, depun, dan serip</p> <p>b. Siswa melakukan diskusi untuk mendapatkan solusi</p> <p>c. Siswa menyimpulkan diskusi dalam kelompok</p> <p>d. Siswa mencoba hasil diskusi dalam pembuatan penyelesaian tepi</p>	
	<p>7. Mengasosiasi:</p> <p>a. Siswa mengutarakan pendapat dalam kelompoknya masing-masing</p> <p>b. Siswa membuat serip</p> <p>c. Siswa melakukan finishing penyelesaian tepi</p> <p>d. Guru memberikan masukan atau umpan balik kepada siswa</p>	
	<p>8. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil produk yang telah dibuat</p> <p>b. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan/ menampilkan hasil praktik</p> <p>c. Guru memberikan masukan atau umpan balik kepada siswa</p>	
Penutup	<p>a. Guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan</p> <p>b. Guru memberikan Posttest</p> <p>c. Berdoa</p>	20 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : tes
2. Prosedur Penilaian : Terlampir
3. Kisi-kisi , Instrumen Soal : Terlampir

Yogyakarta,.....

Mengetahui,

Mahasiswa,

Guru Bidang Studi

Partini, S.Pd
NIP: 19710628 200012 2 002

Risqi Mutmainah
NIM. 12513241028

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN TES

KISI-KISI SOAL TES AWAL & TES AKHIR (KOGNITIF)

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit

Kompetensi Dasar : Penyelesaian Tepi (Rompok, Serip, dan Depun)

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	Taraf Kompetensi Kognitif						Nomor butir soal	Jumlah butir soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Penyelesaian Tepi	Menjelaskan pengertian dan penerapan rompok	Menjelaskan pengertian rompok	√						1	1
		Menganalisis macam-macam kegunaan penyelesaian rompok				√			2,3	2
		Menyimpulkan hasil jadi ukuran rompok				√			4	1
		Mengategorikan bahan yang digunakan untuk membuat rompok					√		5,6	2
		Menelaah cara membuat rompok				√			7	1
	Menjelaskan pengertian dan penerapan depun	Menjelaskan pengertian depun	√						8	1
		Menelaah bentuk dari depun				√			9	1
		Mengategorikan bahan yang digunakan untuk membuat depun					√		10	1
		Menelaah cara membuat depun				√			11	1
		Memprediksi busana yang dapat menggunakan depun						√	12	1
	Menjelaskan pengertian dan penerapan serip	Menjelaskan pengertian serip	√						13	1
		Menelaah bentuk dari serip				√			14	1
		Mengategorikan bahan yang digunakan untuk membuat serip					√		15	1
		Menelaah cara membuat serip				√			16	1
		Membandingkan perbedaan antara depun dan serip						√	17	1
	Menilai Kualitas Mutu Penyelesaian Tepi (Rompok, Depun, dan serip)	Mengevaluasi kualitas mutu jahitan rompok						√	18	1
		Mengevaluasi kualitas mutu jahitan depun						√	19	1
		Mengevaluasi kualitas mutu serip						√	20	1
	Jumlah item									20 soal

SOAL TES

PENYELESAIAN TEPI KAIN (ROMPOK, DEPUN, DAN SERIP)

PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR JAWABAN

1. Berdoa dulu sebelum mengerjakan
2. Tulislah nama lengkap, nomor absen, serta kelas pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
3. Periksa kembali kelengkapan dari lembar soal.
4. Laporkan pada guru jika soal kurang/cacat.
5. Baca dengan cermat setiap butir soal sebelum menjawab.
6. Laporkan pada guru jika ada soal yang kurang jelas.
7. Jawablah seluruh soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.
8. Alokasi waktu untuk mengerjakan selama 30 menit pelajaran.
9. Gunakan pena bertinta hitam untuk mengerjakan.
10. Siswa hanya diperbolehkan memilih 1 jawaban yang dianggap paling benardan tepat dari 5 pilihan jawaban. Apabila siswa ingin mengubah jawaban yang sudah disilang (X), siswa dapat mengubahnya dengan memberi tanda "=" dan menyilang jawaban yang yang dianggap paling benar.
11. Silahkan untuk menjawab soal yang mudah terlebih dahulu.
12. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.

Selamat mengerjakan

Lembar Soal Pilihan Ganda !

Pilihlah jawaban soal dibawah ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar

1. Penyelesaian tepi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan tepi pakaian dan lenan rumah tangga. Salah satu penyelesaian pinggiran pakaian dengan menggunakan kumai serong atau bisban adalah
 - a. **Rompok**
 - b. Depun
 - c. Serip
 - d. Kampuh
 - e. Kelim

2. Dibawah ini yang **tidak** termasuk kegunaan rompok adalah.....

- a. Penyelesaian lingkaran kerung lengan
- b. Penyelesaian garis leher
- c. Hiasan manset
- d. Hiasan kerah
- e. Lubang kancing**

3. Gambar disamping merupakan salah satu kegunaan dari rompok yang digunakan sebagai

- a. Penyelesaian lingkaran kerung lengan
- b. Penyelesaian garis leher**
- c. Hiasan manset
- d. Hiasan kerah
- e. Hiasan ujung lengan



4. Besarnya hasil rompok sebaiknya.....

- a. 0,5 s.d 0,7 cm**
- b. 1 cm s.d 1,5 cm
- c. 1,5 cm s.d 2 cm
- d. 2 cm s.d 2,5 cm
- e. 2,5 cm s.d 3 cm

5. Bahan yang digunakan untuk membuat rompok adalah kumai serong agar hasil yang diperoleh bagus. Cara membuat kumai serong adalah dengan melipat kain dengan ukuran sudut

- a. 25 derajat
- b. 45 derajat**
- c. 75 derajat
- d. 90 derajat
- e. 100 derajat

6. Bahan yang digunakan secara praktis dan dapat dibeli dipasaran selain menggunakan kumai serong dalam membuat rompok adalah
- Pita
 - Bisban**
 - Tali kord
 - Kain yang digunting memanjang
 - Renda
7. Cara *pertama* menjahit rompok pada bagian leher
- Jahitlah kain serong pada pinggir yang akan dirompok kurang lebih 0,5 cm dari bagian baik, bagian baik bahan berhadapan.**
 - Jahitlah kain serong pada bagian pinggir yang akan dirompok kurang lebih 1 cm dari bagian baik, bagian baik bahan tidak berhadapan.
 - Jahitlah kain serong pada bagian pinggir yang akan dirompok kurang lebih 1,5 cm dari bagian baik, bagian baik bahan berhadapan
 - Jahitlah kain serong pada bagian pinggir yang akan dirompok kurang lebih 2 cm dari bagian baik, bagian baik bahan berhadapan.
 - Jahitlah kain serong pada bagian pinggir yang akan dirompok kurang lebih 2,5 cm dari bagian baik, bagian baik bahan berhadapan.
8. Penyelesaian tepi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan tepi pakaian dan lenan rumah tangga. Salah satu penyelesaian pinggiran pakaian yang merupakan lapisan menurut bentuk yang letaknya kedalam adalah
- Rompok
 - Depun**
 - Serip
 - Kampuh
 - Kelim
9. Jika bentuk garis leher yang akan dilapisi berbentuk bulat maka bentuk depunnya berbentuk.....
- Bulat**
 - Segitiga
 - Persegi
 - Segi empat

- e. Berbentuk huruf V
10. Bahan yang digunakan untuk membuat depun adalah
- a. Kain yang digunting sesuai dengan bentuk**
 - b. Bisban
 - c. Renda
 - d. Pita
 - e. Kain memanjang
11. Langkah **terakhir** dalam membuat depun adalah
- a. Gunting depun sesuai dengan bentuk yang akan didepun (leher).
 - b. Letakkan bagian baik depun berhadapan dengan bagian baik busana kemudian dijahitkan tepat pada garis pola dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran.
 - c. Rapikan tiras dan diretak-retak sampai batas jahitan dengan jarak 1 s.d 2 cm.
 - d. Tindih dari atas depun dan arahkan tiras ke depun.
 - e. Pinggiran depun di som dengan mengobras terlebih dahulu, hasil jadi kurang lebih 3 cm**
12. Busana yang sering menggunakan depun pada penyelesaian tepi adalah.....
- a. Busana kebaya
 - b. Busana anak**
 - c. Busana olahraga
 - d. Busana kerja
 - e. Busana pesta
13. Penyelesaian tepi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan tepi pakaian dan lenan rumah tangga. Salah satu penyelesaian pinggiran pakaian yang merupakan lapisan menurut bentuk yang hasil lapisannya menghadap keluar adalah
- a. Rompok
 - b. Depun
 - c. Serip**
 - d. Kampuh
 - e. Kelim

14. Gambar disamping merupakan bentuk dari.....

- a. Rompok
- b. Depun
- c. Serip**
- d. Kampuh
- e. Kelim



15. Bahan yang digunakan untuk membuat serip adalah

- a. Kain yang digunakan sesuai dengan bentuk**
- b. Bisban
- c. Renda
- d. Pita
- e. Kain memanjang

16. Langkah *pertama* dalam membuat serip adalah

- a. Gunting serip sesuai dengan bentuk yang akan diserip (leher) bagian baik menghadap ke bagian buruk busana.**
- b. Tiras jahitan dirapikan dan digunting-gunting kecil/halus dengan menggunakan ujung gunting.
- c. Kampuh dijahit dengan posisi tiras diarahkan keluar (kampuh terjahit).
- d. Dibalikkan (diarahkan keluar) dan di pres dengan seterika agar rapi.
- e. Penyelesaian serip setelah dilipatkan kedalam lebih kurang 0,5 cm dijahit pada pinggir.

17. Pernyataan dibawah ini yang *benar* adalah.....

- a. Hasil jadi serip kelihatan pada bagian baik pakaian**
- b. Hasil jadi serip kelihatan pada bagian buruk pakaian
- c. Hasil jadi depun kelihatan pada bagian baik pakaian
- d. Serip menggunakan bisban
- e. Depun menggunakan bisban

18. Dibawah ini yang *tidak* termasuk dalam kualitas mutu rompok adalah

- a. Hasil jadi rompok antara 0,5 cm s.d 0,7 cm
- b. Hasil rompok rapi
- c. Hasil rompok tidak bergelombang (narik)

- d. Tirasan kain tidak terlihat
- e. Hasil jadi rompok 1,5 cm**

19. Dibawah ini yang menunjukkan kualitas mutu dalam membuat depun adalah.....

- a. Hasil depun menghadap kedalam dengan lebar seimbang, dan pinggir depun di som dengan mengobras terlebih dahulu**
- b. Hasil jahitan tidak rapi
- c. Tirasan masih terlihat
- d. Hasil jadi depun melenceng sedikit dari bentuk yang diharapkan
- e. Tirasan kain masih terlihat

20. Membuat serip dikatakan berhasil apabila.....

- a. Hasil jahitan tidak rapi
- b. Tirasan masih terlihat
- c. Hasil jadi serip melenceng sedikit dari bentuk yang diharapkan
- d. Tirasan kain masih terlihat
- e. Bentuk serip sesuai yang diharapkan dengan melipat kampuh kedalam kemudian dijahit pada bagian pinggir dengan rapi**

LEMBAR JAWABAN

Nama : _____
Kelas : _____
Prodi : _____
No. Absen : _____

Tanda tangan : _____

Pilihlah satu jawaban yang dianggap paling benar!

No	Jawaban				
1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

Selamat mengerjakan. Sukses selalu, Amin ☺

KUNCI JAWABAN RANAH KOGNITIF

No	Jawaban	No	Jawaban
1	A	11	E
2	E	12	B
3	B	13	C
4	A	14	C
5	B	15	A
6	B	16	A
7	A	17	A
8	B	18	E
9	A	19	A
10	A	20	E

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN AFEKTIF

Kisi-kisi lembar observasi penilaian afektif

No.	Indikator	Sub indikator	Butir
1	Menerima/ <i>Receiving</i>	Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	1
		Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi	2
2	Merespon/ <i>Responding</i>	Siswa bertanya tentang materi yang dibahas	3
		Siswa menanggapi pertanyaan dari teman	4
3	Menilai/ <i>Valuing</i>	Sikap siswa dalam proses pembelajaran	5
		Membantu ketika teman sedang kesulitan	6
4	Organisasi/ <i>Organization</i>	Manajemen waktu dalam proses pembelajaran	7
		Mengorganisir dalam pembuatan laporan kerja kelompok	8
5	Berkarakter/ <i>Characterization</i>	Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru	9
		Menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas	10

Rubrik penilaian lembar observasi penilaian afektif

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir	Indikator Deskripsi Pencapaian	
1	Menerima/ <i>Receiving</i>	Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	1	Skor 4, jika siswa mengikuti pembelajaran dari awal pembelajaran, proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran	
				Skor 3, jika siswa mengikuti pembelajaran dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran	
				Skor 2, jika siswa mengikuti pembelajaran dari proses hingga akhir pembelajaran	
				Skor 1, jika siswa hanya mengikuti awal pembelajaran atau tidak mengikuti sama sekali	
		Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi	2	Skor 4, siswa selalu memperhatikan guru dari awal, proses, hingga akhir pembelajaran	
				Skor 3, siswa memperhatikan guru dari awal hingga proses pembelajaran	
				Skor 2, siswa memperhatikan guru dari proses hingga akhir pembelajaran	
				Skor 1, siswa hanya memperhatikan guru awal pembelajaran atau tidak memperhatikan sama sekali	
2	Merespon/ <i>Responding</i>	Siswa bertanya tentang materi yang dibahas	3	Skor 4, siswa bertanya dengan rinci sesuai dengan materi yang dibahas	
				Skor 3, siswa bertanya sesuai dengan materi yang dibahas dengan sederhana	
				Skor 2, siswa bertanya tidak sesuai tidak sesuai dengan materi yang dibahas	
				Skor 1, siswa tidak bertanya sama sekali	
			Siswa menanggapi pertanyaan dari teman	4	Skor 4, siswa menanggapi dengan rinci sesuai pertanyaan siswa yang mengajukan pertanyaan
					Skor 3, siswa menanggapi singkat dan jelas sesuai pertanyaan siswa yang mengajukan pertanyaan
					Skor 2, siswa menanggapi singkat namun tidak jelas sesuai pertanyaan siswa yang mengajukan pertanyaan
					Skor 1, siswa tidak menanggapi pertanyaan sama sekali

3	Menilai/ <i>Valuing</i>	Sikap siswa dalam proses pembelajaran	5	Skor 4, siswa disiplin, jujur, dan sopan dalam proses pembelajaran Skor 3, siswa disiplin dan jujur dalam proses pembelajaran Skor 2, siswa jujur dan sopan dalam proses pembelajaran Skor 1, siswa tidak menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan sopan dalam proses pembelajaran
		Membantu ketika teman sedang kesulitan	6	Skor 4, siswa membantu teman yang sedang kesulitan dan memberikan solusi hingga akhir penyelesaian Skor 4, siswa membantu kesulitan teman dan memberikan solusi namun tidak sampai akhir penyelesaian Skor 3, siswa membantu kesulitan teman tetapi tidak memberikan solusi Skor 1, siswa tidak membantu kesulitan teman
4	Organisasi/ <i>Organization</i>	Manajemen waktu dalam proses pembelajaran	7	Skor 4, siswa dapat mengatur waktu dalam mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas tepat waktu Skor 3, siswa dapat mengatur waktu dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas Skor 2, siswa dapat mengatur waktu dalam mengikuti proses pembelajaran Skor 1, siswa tidak dapat mengatur waktu
		Mengorganisir dalam pembuatan laporan kerja kelompok	8	Skor 4, siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas masing-masing anggota dan diselesaikan secara bersama-sama Skor 3, siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan pembagian tugas masing-masing anggota Skor 2, siswa mengerjakan tugas kelompok tidak sesuai dengan pembagian tugas masing-masing Skor 1, siswa tidak mengerjakan tugas kelompok
5	Berkarakter/ <i>Characterization</i>	Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru	9	Skor 4, siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang diberikan guru dengan rapi, teliti, dan tepat waktu Skor 3, siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang diberikan guru dengan rapi dan teliti Skor 2, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru dengan rapi Skor 1, siswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan petunjuk guru
		Menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas	10	Skor 4, siswa menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas sesuai dengan SOP Skor 3, siswa menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas Skor 2, siswa menjaga kebersihan dalam mengerjakan tugas Skor 1, siswa tidak menjaga kebersihan dan K3 dalam mengerjakan tugas

Penilaian Aspek Afektif siswa

Nilai yang sering muncul atau modus

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN

PSIKOMOTOR

Lembar Pengamatan Psikomotor Siswa

Kisi-kisi lembar unjuk kerja dan lembar observasi kompetensi psikomotor

Indikator	Sub Indikator
Persiapan	Persiapan alat berupa kertas, pensil, gunting, metelen, kapur jahit, pendedel,
	Persiapan bahan berupa pola, kain, viselin
Proses	Komponen-komponen dalam menilai rompok <ol style="list-style-type: none"> a. Guntingan kain serong 2,5 cm b. Menjahit rompok pada tepi pakaian c. Sisa kampuh setelah ditipiskan d. Sisa kampuh yang ditindas 1 mm
	Komponen-komponen dalam menilai depun <ol style="list-style-type: none"> a. Guntingan kain serong sesuai dengan bentuk depun b. Menjahit depun pada tepi pakaian c. Sisa kampuh yang dirapikan dan digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm d. Tindihan atas depun e. Lipatan kampuh bagian bawah 2 cm atau di obras
	Komponen-komponen dalam menilai serip <ol style="list-style-type: none"> a. Guntingan kain serong sesuai dengan bentuk serip b. Menjahit serip pada tepi pakaian c. Sisa kampuh yang dirapikan dan digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm d. Lipatan atas serip setelah di setrika e. Tindakan pinggiran lipatan kampuh bagian bawah
Hasil	Hasil rompok <ol style="list-style-type: none"> a. Lebar rompok 0,5cm s.d 0,7 cm b. Samping tindasan tidak bertiras c. Tidak bergelombang
	Hasil depun <ol style="list-style-type: none"> a. Lebar depun rata b. Jarak som rapi c. Bentuk depun selaras
	Hasil serip <ol style="list-style-type: none"> a. Lebar serip rata b. Tindakan serip bagian bawah rapi c. Bentuk serip selaras

Rubrik penilaian psikomotor

Bobot	Indikator	Sub Indikator	Butir	Skor
8,5 %	Persiapan	Persiapan alat berupa kertas, pensil, gunting, metelen, kapur jahit, pendedel,	1	Skor 4, siswa membawa lengkap alat yang digunakan Skor 3, siswa tidak membawa salah satu alat yang digunakan Skor 2, siswa membawa separuh alat yang digunakan Skor 1, siswa hanya membawa satu alat yang digunakan
		Persiapan bahan berupa pola, kain, viselin	2	Skor 4, siswa membawa bahan lengkap yang digunakan Skor 3, siswa membawa pola dan kain Skor 2, siswa membawa kain dan viselin Skor 1, siswa hanya membawa pola atau tidak membawa bahan sama sekali
51,5%	Proses	Komponen-komponen dalam menilai rompok a. Guntingan kain serong 2,5 cm	3	Skor 4, siswa menggunting kain serong sesuai standar yaitu 2,5 cm Skor 3. Siswa menggunting kain serong 3 cm Skor 2, siswa menggunting kain serong 3,5 cm Skor 1, siswa menggunting kain serong 4 cm
		b. Menjahit rompok pada tepi pakaian	4	Skor 4, siswa menjahit rompok pada tepi pakaian sesuai dengan tanda raderan Skor 3, siswa menjahit rompok pada tepi pakaian sesuai melenceng 1-2 mm dari tanda raderan Skor 2, siswa menjahit rompok pada tepi pakaian melenceng 0,5 cm dari tanda raderan Skor 1, siswa menjahit rompok pada tepi pakaian melenceng 1 cm dari tanda raderan
		c. Sisa kampuh setelah ditipiskan	5	skor 4, siswa menipiskan kampuh 0,5 cm skor 3, siswa menipiskan kampuh 0,7 cm skor 2, siswa menipiskan kampuh 1 cm skor 1, siswa menipiskan kampuh 1,5 cm
		d. Sisa kampuh yang ditindas 1 mm	6	Skor 4, siswa menindas kampuh bagian dalam dengan jarak tindasan 1mm dari tepi rompok Skor 3, siswa menindas kampuh bagian dalam dengan jaran tindasan 3mm dari tepi rompok Skor 2, siswa menindas kampuh bagian dalam dengan jarak 5 mm bagian tepi rompok Skor 1, siswa menindas kampuh bagian dalam dengan jarak 1 cm dari tepi rompok
		Komponen-komponen dalam menilai depun a. Guntingan kain sesuai dengan bentuk depun dengan kampuh 1,5 cm	7	Skor 4, siswa menggunting kain sesuai dengan bentuk depun dengan kampuh 1,5 cm Skor 3, siswa menggunting kain sesuai dengan bentuk depun dengan kampuh 2 cm Skor 2, siswa menggunting kain dengan bentuk depun dengan kampuh 2,5 cm Skor 1, siswa tidak menggunting kain sesuai dengan bentuk depun

		b. Menjahit depun pada tepi pakaian	8 Skor 4, siswa menjahit depun pada tepi pakaian sesuai dengan tanda raderan Skor 3, siswa menjahit depun pada tepi pakaian melenceng 1-2 mm dari tanda raderan Skor 2, siswa menjahit depun pada tepi pakaian melenceng 0,5 cm dari tanda raderan Skor 1, siswa menjahit depun pada tepi pakaian melenceng 1 cm dari tanda raderan
		c. Sisa kampuh yang dirapikan dan digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm	9 Skor 4, siswa merapikan kampuh dengan digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm Skor 3, siswa merapikan kampuh dengan digunting-gunting kecil jarak 3 cm Skor 2, siswa tidak menggunting kampuh kecil-kecil dan lebarnya 1 cm Skor 1, siswa tidak menggunting kampuh kecil-kecil dan lebarnya 2 cm
		d. Tindasan atas depun	10 Skor 4, siswa menindas bagian atas depun dengan jarak 1 mm dari tepi Skor 3, siswa menindas bagian atas depun dengan jarak 2mm dari tepi Skor 2, siswa menindas bagian atas depun dengan jarak 0,5 cm Skor 1, siswa menindas bagian atas depun dengan jarak 1 cm
		e. Lipatan kampuh bagian bawah 2 cm atau di obras	11 Skor 4, siswa melipat kampuh atau mengobras kampuh sesuai dengan batas raderan Skor 3, siswa melipat kampuh atau mengobras kampuh 2 mm melebihi atau mengurangi tanda raderan Skor 2, siswa melipat kampuh atau mengobras kampuh 5mm melebihi atau mengurangi tanda raderan Skor 1, siswa melipat kampuh atau mengobras kampuh 1 cm melebihi tanda raderan
		Komponen-komponen dalam menilai serip a. Guntingan kain sesuai dengan bentuk serip dengan kampuh 1,5 cm	12 Skor 4, siswa menggunting kain sesuai dengan bentuk serip dengan kampuh 1,5 cm Skor 3, siswa menggunting kain sesuai dengan bentuk serip dengan kampuh 2 cm Skor 2, siswa menggunting kain sesuai dengan bentuk serip dengan kampuh 2,5 cm Skor 1, siswa tidak menggunting kain sesuai dengan bentuk serip
		b. Menjahit serip pada tepi pakaian	13 Skor 4, siswa menjahit serip pada tepi pakaian sesuai dengan tanda raderan Skor 3, siswa menjahit serip pada tepi pakaian melenceng 1-2 mm dari tanda raderan Skor 2, siswa menjahit serip pada tepi pakaian melenceng 0,5 cm dari tanda raderan Skor 1, siswa menjahit serip pada tepi pakaian melenceng 1 cm dari tanda raderan
		c. Sisa kampuh yang dirapikan	14 Skor 4, siswa merapikan kampuh dengan

		dan digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm		digunting-gunting kecil jarak 1 cm s.d 2 cm Skor 3, siswa merapikan kampuh dengan digunting-gunting kecil jarak 3 cm Skor 2, siswa tidak menggunting kampuh kecil-kecil dan lebarnya 1 cm Skor 1, siswa tidak menggunting kampuh kecil-kecil dan lebarnya 2 cm
		d. Lipatan atas serip setelah di setrika	15	Skor 4, siswa menyetrikan lapisan atas serip sesuai dengan garis lipatan Skor 3, siswa menyetrikan lapisan atas serip melenceng 2mm dari garis lipatan Skor 2, siswa menyetrikan lapisan atas serip melenceng 0,5 cm dari garis lipatan Skor 1, siswa menyetrikan lapisan atas serip melenceng 1 cm dari garis lipatan
		e. Tindakan pinggiran lipatan kampuh bagian bawah	16	Skor 4, siswa menindas lipatan kampuh bagian bawah dengan jarak tindasan 1mm dari tepi serip Skor 3, siswa menindas lipatan kampuh bagian bawah dengan jarak tindasan 3mm dari tepi serip Skor 2, siswa menindas lipatan kampuh bagian bawah dengan jarak 5 mm bagian tepi serip Skor 1, siswa menindas lipatan kampuh bagian bawah dengan jarak 1 cm dari tepi serip
40%	Hasil	Hasil rompok a. Lebar rompok 0,5cm s.d 0,7 cm	17	Skor 4, lebar rompok 0,5 s.d 0,7 cm Skor 3, lebar rompok 1 cm Skor 2, lebar rompok 1,25 cm Skor 1, lebar rompok 1,5 cm
		b. Samping tindasan tidak bertiras dan tidak melenceng dari tanda jahitan	18	Skor 4, samping tindasan rompok tidak bertiras dan tidak melenceng dari tanda jahitan Skor 3, samping tindasan rompok tidak bertiras dan melenceng 1-2mm dari tanda jahitan Skor 2, samping tindasan rompok tidak bertiras namun melenceng 0,5cm dari tanda jahitan Skor 1, samping tindasan rompok bertiras dan melenceng 1cm dari tanda jahitan
		c. Tidak bergelombang	19	Skor 4, hasil rompok tidak bergelombang Skor 3, hasil rompok 10-20 % bergelombang Skor 2, hasil rompok 50% bergelombang Skor 1, hasil rompok narik dan 80-100% bergelombang
		Hasil depun a. Lebar depun rata	20	Skor 4, lebar depun rata sesuai dengan bentuk yang diharapkan Skor 3, lebar depun 80-90% rata Skor 2, lebar depun 50-70% rata Skor 1, lebar depun 80-100% tidak rata
		b. Jarak som rapi	21	Skor 4, jarak som 1cm Skor 3, jarak som 1,5 cm Skor 2, jarak som 2 cm Skor 1, jarak som 2,5 cm
		c. Bentuk depun selaras	22	Skor 4, bentuk depun sesuai dengan yang direncanakan Skor 3, bentuk depun kanan kiri selisih 2-3 mm Skor 2, bentuk depun kanan kiri selisih 4-6 mm

				Skor 1, bentuk depun kanan kiri selisih 1 cm
		Hasil serip a. Lebar serip rata	23	Skor 4, lebar serip rata sesuai dengan bentuk yang diharapkan Skor 3, lebar serip 80-90% rata Skor 2, lebar serip 50-70% rata Skor 1, lebar serip 80-100% tidak rata
		b. Tindakan serip bagian bawah rapi	24	Skor 4, jarak tindakan serip bagian bawah 1mm dari tepi serip Skor 3, jarak tindakan serip bagian bawah 3mm dari tepi serip Skor 2, jarak tindakan serip bagian bawah 5 mm dari tepi serip Skor 1, jarak tindakan serip bagian bawah 1 cm dari tepi serip
		c. Bentuk serip selaras	25	Skor 4, bentuk serip sesuai dengan yang direncanakan Skor 3, bentuk serip kanan kiri selisih 2-3 mm Skor 2, bentuk serip kanan kiri selisih 4-6 mm Skor 1, bentuk serip kanan kiri selisih 1 cm

LAMPIRAN 7
INSTRUMEN
OBSERVASI PROSES
PEMBELAJARAN

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

Mata pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
 Kelas/ Semester : X/2
 Kompetensi Dasar : Penyelesaian Tepi (rompok, depun, dan serip)
 Sekolah : SMK Negeri 6 Yogyakarta
 Petunjuk pengisian :

1. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembuatan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*).
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang terjadi.
3. Skala pengukuran menggunakan skala Guttman, yaitu "YA" dan "TIDAK", "YA" = 1 dan "Tidak"=0.

Aspek	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Kriteria Penilaian	
			Ya	Tidak
Proses belajar mengajar penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dengan menggunakan model pembelajaran PBL (<i>Project Based Learning</i>)	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik		
		b. Guru melakukan pretest		
		c. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang akan ditayangkan		
		d. Guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan		
		e. Pembagian kelompok dalam penugasan proyek		
	Kegiatan inti	Fase 1 : penentuan pertanyaan mendasar a. Guru menanyakan kepada siswa tentang cara membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)		
		Fase 2 : Mendesain Perencanaan Proyek a. Guru dan siswa berdiskusi dalam menentukan ketua kelompok		
		b. Guru dan siswa bersepakat mengenai pengerjakan penyelesaian tepi akan dilaksanakan selama 2X pertemuan		

		c. Guru dan siswa bersepakat mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)		
		d. Guru dan siswa bersepakat mengenai tahapan dan cara dalam penyelesaian tepi, dilakukan secara urut mulai dari pengerjakan rompok, pengerjaan depun, kemudian dilanjutkan pengerjaan serip		
		e. Guru dan siswa bersepakat mengenai kualitas mutu jahitan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)		
		f. Siswa merencanakan penyusunan laporan penyelesaian tepi		
		Fase 3 : menyusun jadwal		
		a. Pengerjaan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dilaksanakan selama 2X pertemuan yaitu selama 14 jam pembelajaran		
		b. Pada pertemuan pertama siswa membuat jadwal pelaksanaan proyek dengan pertemuan pertama membuat rompok dan depun		
		c. Pada pertemuan kedua siswa membuat serip, finishing akhir, dan presentasi hasil kerja kelompok		
		Fase 4 : monitoring siswa dan kemajuan proyek		
		a. Guru mengamati siswa terkait pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan membawa lembar pengamatan psikomotor siswa		
		b. Guru menjadi mentor bagi tiap-tiap kelompok		
		c. Guru menggunakan rubrik untuk menilai aktivitas siswa		
		Fase 5 : Menguji hasil		
		a. Guru melakukan tes dan menilai karya siswa		
		b. Guru dan siswa mendiskusikan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		
		Fase 6 : mengevaluasi pengalaman		
		a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pengerjaan rompok, depun dan serip dalam kelompok		
	Penutup	a. Guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat		

		rangkuman/kesimpulan		
		b. Guru memberikan <i>posttest</i>		
		c. Berdoa		

Yogyakarta,.....

Observer

(.....)

Rubrik Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Project Based Learning*)

Kegiatan pembelajaran	Kriteria penilaian	
	Ya	Tidak
Kegiatan pendahuluan		
a. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik	Jika guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik	Jika guru tidak memberikan salam, mengkondisikan kelas dan pembiasaan, menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran peserta didik
b. Guru melakukan pretest	Jika guru melakukan pretest	Jika guru tidak melakukan pretest
c. Guru memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan	Jika guru memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan	Jika guru tidak memberi motivasi kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan
d. Guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan	Jika guru menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan	Jika guru tidak menyampaikan sistem penilaian, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan
e. Pembagian kelompok dalam penugasan proyek	Jika guru melakukan pembagian kelompok dalam penugasan proyek	Jika guru tidak melakukan pembagian kelompok dalam penugasan proyek
Kegiatan inti		
Fase 1 : penentuan pertanyaan mendasar	Jika guru menanyakan kepada siswa tentang cara membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)	Jika guru tidak menanyakan kepada siswa tentang cara membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)
a. Guru menanyakan kepada siswa tentang cara membuat penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)		
Fase 2 : Mendesain Perencanaan Proyek	Jika guru dan siswa berdiskusi dalam menentukan ketua kelompok	Jika guru dan siswa tidak berdiskusi dalam menentukan ketua kelompok
a. Guru dan siswa berdiskusi dalam menentukan ketua kelompok		
b. Guru dan siswa bersepakat mengenai pengerjakan penyelesaian tepi akan dilaksanakan selama 2X pertemuan	Jika guru dan siswa bersepakat mengenai pengerjakan penyelesaian tepi akan dilaksanakan selama 2X pertemuan	Jika guru dan siswa tidak bersepakat mengenai pengerjakan penyelesaian tepi akan dilaksanakan selama 2X pertemuan
c. Guru dan siswa	Jika guru dan siswa	Jika guru dan siswa tidak

bersepakat mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)	bersepakat mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)	bersepakat mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)
d. Guru dan siswa bersepakat mengenai tahapan dan cara dalam penyelesaian tepi, dilakukan secara urut mulai dari pengerjakan rompok, pengerjaan depun, kemudian dilanjutkan pengerjaan serip	Jika guru dan siswa bersepakat mengenai tahapan dan cara dalam penyelesaian tepi, dilakukan secara urut mulai dari pengerjakan rompok, pengerjaan depun, kemudian dilanjutkan pengerjaan serip	Jika guru dan siswa tidak bersepakat mengenai tahapan dan cara dalam penyelesaian tepi, dilakukan secara urut mulai dari pengerjakan rompok, pengerjaan depun, kemudian dilanjutkan pengerjaan serip
e. Guru dan siswa bersepakat mengenai kualitas mutu jahitan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)	Jika guru dan siswa bersepakat mengenai kualitas mutu jahitan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)	Jika guru dan siswa tidak bersepakat mengenai kualitas mutu jahitan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip)
f. Siswa merencanakan penyusunan laporan penyelesaian tepi	Jika siswa merencanakan penyusunan laporan penyelesaian tepi	Jika siswa tidak merencanakan penyusunan laporan penyelesaian tepi
Fase 3 : menyusun jadwal	Jika pengerjaan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dilaksanakan selama 2X pertemuan yaitu selama 14 jam pembelajaran	Jika pengerjaan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) tidak dilaksanakan selama 2X pertemuan yaitu selama 14 jam pembelajaran
a. Pengerjaan penyelesaian tepi (rompok, depun, dan serip) dilaksanakan selama 2X pertemuan yaitu selama 14 jam pembelajaran		
b. Pada pertemuan pertama siswa membuat jadwal pelaksanaan proyek dengan pertemuan pertama membuat rompok dan depun	Jika pada pertemuan pertama siswa membuat jadwal pelaksanaan proyek dengan pertemuan pertama membuat rompok dan depun	Jika pada pertemuan pertama siswa tidak membuat jadwal pelaksanaan proyek dengan pertemuan pertama membuat rompok dan depun
c. Pada pertemuan kedua siswa membuat serip, finishing akhir, dan presentasi hasil kerja kelompok	Jika pada pertemuan kedua siswa membuat serip, finishing akhir, dan presentasi hasil kerja kelompok	Jika pada pertemuan kedua siswa tidak membuat serip, finishing akhir, dan presentasi hasil kerja kelompok
Fase 4 : monitoring siswa dan kemajuan proyek	Jika guru mengamati siswa terkait pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan membawa lembar	Jika guru tidak mengamati siswa terkait pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan membawa lembar
a. Guru mengamati siswa terkait pelaksanaan		

pembuatan penyelesaian tepi dengan membawa lembar pengamatan psikomotor siswa	pengamatan psikomotor siswa	pengamatan psikomotor siswa
b. Guru menjadi mentor bagi tiap-tiap kelompok	Jika guru menjadi mentor bagi tiap-tiap kelompok	Jika guru tidak menjadi mentor bagi tiap-tiap kelompok
c. Guru menggunakan rubrik untuk menilai aktivitas siswa	Jika guru menggunakan rubrik untuk menilai aktivitas siswa	Jika guru tidak menggunakan rubrik untuk menilai aktivitas siswa
Fase 5 : Menguji hasil	Jika guru melakukan tes dan menilai karya siswa	Jika guru tidak melakukan tes dan menilai karya siswa
a. Guru melakukan tes dan menilai karya siswa		
b. Guru dan siswa mendiskusikan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Jika guru dan siswa mendiskusikan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Jika guru dan siswa tidak mendiskusikan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
Fase 6 : mengevaluasi pengalaman	Jika guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pengerjaan rompok, depun dan serip dalam kelompok	Jika guru dan siswa tidak melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pengerjaan rompok, depun dan serip dalam kelompok
a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pengerjaan rompok, depun dan serip dalam kelompok		
Kegiatan Penutup		
a. Guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan	Jika guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan	Jika guru tidak mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan
b. Guru memberikan <i>posttest</i>	Jika guru memberikan <i>posttest</i>	Jika guru tidak memberikan <i>posttest</i>
c. Berdoa	Jika guru menutup pembelajaran dengan berdoa	Jika guru tidak menutup pembelajaran dengan berdoa

LAMPIRAN 8
HANDOUT &
JOBSHEET

HANDOUT

Sekolah	:	SMK N 6 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	:	Dasar Teknologi Menjahit
Kelas/ semester	:	X/Genap
Materi Pokok	:	Penyelesaian Tepi (rompok, depun, dan serip)

A. Kompetensi Dasar

Penyelesaian Tepi (rompok, depun, dan serip)

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan pengertian penyelesaian tepi
- Menjelaskan macam-macam penyelesaian tepi
- Menjelaskan langkah-langkah membuat rompok, depun, dan serip
- Menjelaskan perbedaan rompok, depun, dan serip
- Menjelaskan kualitas mutu jahitan rompok, depun, dan serip
- Mempraktikkan penyelesaian tepi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian penyelesaian tepi
2. Mendefinisikan macam-macam penyelesaian tepi
3. Menjelaskan langkah-langkah penyelesaian tepi
4. Membedakan rompok, serip, dan depun
5. Menjelaskan kualitas mutu penyelesaian tepi
6. Mempraktikkan penyelesaian tepi

D. Materi

1. Pengertian Penyelesaian Tepi

Penyelesaian tepi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan lenan rumah tangga atau jahitan pakaian dengan menyelesaikan tepi kain/kampuh dengan cara menjahitkan sepotong kain sepanjang tanda jahitan. Kain yang digunakan dapat sesuai warna ataupun menggunakan bahan kombinasi.

2. Penyelesaian tepi ada tiga macam yaitu rompok, depun, dan serip

a. Rompok

Rompok adalah hasil penyelesaian tepi yang sama lebar pada bagian baik dan buruk dengan menggunakan kain serong . Ada dua hasil dalam menyelesaikan tepi dengan rompok yaitu berbentuk pipih dan membulat menggunakan pengisi berupa tali kord atau kampuh itu sendiri.

Kegunaan rompok selain untuk penyelesaian pinggiran pakaian, juga dipakai sebagai variasi atau hiasan pakaian yang biasa dipakai pada bagian leher, kerung lengan, manset, ujung lengan, garis princes, garis empire atau disekitar kerah. Bahan yang digunakan untuk membuat rompok adalah menggunakan kain serong karena kain serong memiliki sifat yang lebih elastis dan lentur dibandingkan dengan bahan yang digunting memanjang atau melebar. Hasil akhir dengan menggunakan bahan serong pada bagian yang berbentuk bulat atau cembung akan selesai dengan lebih baik dibanding dengan menggunakan bahan melebar.

b. Depun

Depun adalah penyelesaian tepi dengan menggunakan kain lapisan menurut bentuk. Lapisan ini hanya terlihat pada bagian buruk kain. Bila bentuk yang akan diselesaikan berbentuk bulat maka lapisannya pun berbentuk bulat. Demikian juga apabila berbentuk persegi maupun segitiga.

Lapisan kain sesuai bentuk digunakan agar dapat membentuk sesuai mengikuti bentuk lengkungan. Lapisan depun sering digunakan untuk menyelesaikan kerung leher pada pakaian anak atau pun blus yang menggunakan kerah.

c. Serip

Serip Serip adalah penyelesaian tepi dengan menggunakan lapisan menurut bentuk. Lapisan serip terdapat dibagian baik kain. Disamping berfungsi sebagai penyelesaian tepi, serip juga berfungsi untuk hiasan. Bahan lapisan yang digunakan dapat sama warna, corak, bahan ataupun kontras dengan bahan utama. Serip dapat digunakan pada selimut, garis leher busana anak, garis leher busana wanita, kerung lengan, ujung lengan, ataupun pinggir/bawah rok.

3. Langkah-langkah penyelesaian tepi

a. Rompok

Cara menjahit rompok pada garis leher sebagai berikut :

- Jahitkan kain serong pada pinggir yang akan dirompok kurang lebih 0,5 cm dari bagian baik, bagian baik bahan berhadapan, dan rapikan bis sesuai bahan yang diinginkan.
- Dilipatkan kedalam dengan lebar yang diinginkan dan dibagian dalam tiras kain serong dilipatkan melebihi batas rompok sebesar 1 mm.

b. Depun

Cara membuat depun sebagai berikut :

- Gunting depun sesuai dengan bentuk yang akan didepun (leher)
- Letakkan bagian baik depun berhadapan dengan bagian baik busana kemudian dijahitkan tepat pada garis pola dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran.
- Rapikan tiras dan diretak-retak sampai batas jahitan dengan jarak 1 s.d 2 cm.
- Tindih dari atas depun dan arahkan tiras kedepun.
- Pinggir depun di som dengan mengobras terlebih dahulu, hasil jadi 3 cm.

c. Serip

Cara menjahit serip sebagai berikut :

- Teknik menjahit serip sama seperti teknik menjahit depun, akan tetapi hasilnya menghadap keluar sedangkan depun menghadap ke dalam. Teknik meletakkan bahan, waktu pemasangan serip kain bagian baik menghadap ke bagian buruk busana kemudian dijahit pada garis pola.
- Tiras jahitan dirapikan dan digunting-gunting kecil/halus dengan menggunakan ujung gunting.
- Kampuh dijahit dengan posisi tiras diarahkan keluar (kampuh terjahit).
- Dibalikkan (diarahkan keluar) dan di pres dengan setrika agar rapi.
- Penyelesaian serip setelah dilipatkan kedalam kurang lebih 0,5 cm pada pinggir. Kemudian ditindas 1mm pada bagian pinggir

4. Membedakan rompok, depun, dan serip
Berikut perbedaan hasil dari macam-macam penyelesaian tepi



Gambar 1. Busana dengan penyelesaian rompok



Gambar 2. Busana dengan penyelesaian depun



Gambar 3. Busana dengan penyelesaian serip

5. Kualitas mutu penyelesaian tepi
- a. Rompok
 - Hasil jadi rompok antara 0,5 cm s.d 0,7 cm
 - Hasil rompok rapi
 - Hasil rompok tidak bergelombang (narik)
 - Tirasan kain tidak terlihat
 - b. Depun
 - Lebar depun rata
 - Jarak som rapi
 - Bentuk depun selaras
 - c. Serip
 - Lebar serip rata
 - Tindasan serip bagian bawah rapi
 - Bentuk serip selaras

Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : Dasar Teknologi Menjahit
Judul : Membuat Rompok, Depun, dan Serip
Kelas/Semester : X/2

1. Kompetensi Dasar
Membuat penyelesaian rompok, depun, dan serip
2. Indikator
 - Menyiapkan alat dan bahan
 - Membuat penyelesaian depun
3. Tujuan
Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan siswa dapat :
 - a. Menjelaskan kebutuhan alat dan bahan membuat rompok, depun, dan serip
 - b. Menjelaskan langkah kerja membuat rompok, depun, dan serip
 - c. Menggunting bahan
 - d. Menyiapkan alat menjahit
 - e. Membuat rompok, depun, dan serip sesuai langkah kerja
4. Petunjuk belajar
 - a. Pelajarilah LKS ini dan kerjakanlah tugas-tugas yang ada
 - b. Pelajarilah bahan ajar yang ada
 - c. Diskusikan dengan kelompok kalian tentang penyelesaian tepi rompok, depun, dan serip dan langkah-langkah membuatnya
 - d. Buatlah rencana pelaksanaan proyek bersama tim kelompok yang sudah dibentuk, meliputi pembagian tugas setiap anggota kelompok, menyusun jadwal pelaksanaan penyelesaian tugas, melaksanakan proyek, membuat hasil proyek dalam sajian presentasi.
5. Informasi

Rompok adalah hasil penyelesaian tepi yang sama lebar pada bagian baik dan buruk dengan menggunakan kain serong . Ada dua hasil dalam menyelesaikan tepi dengan rompok yaitu berbentuk pipih dan membulat menggunakan pengisi berupa tali kord atau kampuh itu sendiri.

Depun adalah penyelesaian tepi dengan menggunakan kain serong atau lapisan menurut bentuk. Lapisan ini hanya terlihat pada bagian buruk kain. Bila bentuk yang akan diselesaikan berbentuk bulat maka lapisannya pun berbentuk bulat. Demikian juga apabila berbentuk persegi maupun segitiga.

Serip Serip adalah penyelesaian tepi dengan menggunakan lapisan menurut bentuk. Lapisan serip terdapat dibagian baik kain. Disamping berfungsi sebagai penyelesaian tepi, serip juga berfungsi untuk hiasan. Bahan lapisan yang digunakan dapat sama warna, corak, bahan ataupun kontras dengan bahan utama. Serip dapat digunakan pada selimut, garis leher busana anak, garis leher busana wanita, kerung lengan, ujung lengan, ataupun pinggir/bawah rok.
6. Alat dan Bahan
Persiapan alat berupa kertas, pensil, gunting, metelen, kapur jahit, pendedel,

Persiapan bahan berupa pola, kain, viseliN

7. Langkah kerja

a. Rompok

Cara menjahit rompok pada garis leher sebagai berikut :

- Jahitkan kain serong pada pinggir yang akan dirompok kurang lebih 0,5 cm dari bagian baik, bagian baik bahan berhadapan, dan rapikan bis sesuai bahan yang diinginkan.
- Dilipatkan kedalam dengan lebar yang diinginkan dan dibagian dalam tiras kain serong dilipatkan melebihi batas rompok sebesar 1 mm.

b. Depun

Cara membuat depun sebagai berikut :

- a. Gunting depun sesuai dengan bentuk yang akan didepun (leher)
- b. Letakkan bagian baik depun berhadapan dengan bagian baik busana kemudian dijahitkan tepat pada garis pola dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran.
- c. Rapikan tiras dan diretak-retak sampai batas jahitan dengan jarak 1 s.d 2 cm.
- d. Tindih dari atas depun dan arahkan tiras kedepun.
- e. Pinggir depun di som dengan mengobras terlebih dahulu, hasil jadi kurang lebih 3 cm

c. Serip

Cara menjahit serip sebagai berikut :

- a. Teknik menjahit serip sama seperti teknik menjahit depun, akan tetapi hasilnya menghadap keluar sedangkan depun menghadap ke dalam. Teknik meletakkan bahan, waktu pemasangan serip kain bagian baik menghadap ke bagian buruk busana kemudian dijahit pada garis pola.
- b. Tiras jahitan dirapikan dan digunting-gunting kecil/halus dengan menggunakan ujung gunting.
- c. Kampuh dijahit dengan posisi tiras diarahkan keluar (kampuh terjahit).
- d. Dibalikkan (diarahkan keluar) dan di pres dengan setrika agar rapi.
- e. Penyelesaian serip setelah dilipatkan kedalam kurang lebih 0,5 cm pada pinggir. Kemudian ditindas 1mm pada bagian pinggir

Jadwal Penyelesaian Tugas Proyek

Kelompok :

Ketua :

Anggota : 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

No.	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Petugas	Keterangan
1		Menentukan ketua kelompok dan pembagian tugas masing-masing anggota	Semua anggota kelompok	
2		Menyusun jadwal pembuatan penyelesaian tepi meliputi a. Pembuatan serip dan depun b. Pembuatan rompok	Semua anggota kelompok	
3		Konsultasi dengan guru terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan	Semua anggota kelompok	
4		Melaksanakan kegiatan praktik dengan langkah-langkah yang sudah disusun	Semua anggota kelompok	
5		Menyusun laporan dalam satu kelompok	Semua anggota kelompok	
6		Konsultasi dengan guru terkait dengan kegiatan yang sudah dilakukan	Semua anggota kelompok	
7		Pelaksanaan presentasi	Semua anggota kelompok	
8		Mencatata komentar dan saran dari teman-teman dan guru	Semua anggota kelompok	

LAMPIRAN 9

UJI COBA INSTRUMEN

Uji coba instrumen

jumlah subyek =32

r tabel = 0,349

analisis uji validitas butir soal

no.butir soal	uji validitas	r tabel	keterangan
1	0,373	0,349	valid
2	0,054	0,349	tidak valid
3	0,03	0,349	tidak valid
4	0,708	0,349	valid
5	0,661	0,349	valid
6	0,417	0,349	valid
7	0,5	0,349	valid
8	0,563	0,349	valid
9	0,395	0,349	valid
10	0,812	0,349	valid
11	0,378	0,349	valid
12	0,154	0,349	tidak valid
13	0,678	0,349	valid
14	0,222	0,349	tidak valid
15	0,532	0,349	valid
16	0,593	0,349	valid
17	0,474	0,349	valid
18	-0,109	0,349	tidak valid
19	0,608	0,349	valid
20	0,661	0,349	valid
21	0,631	0,349	valid
22	0,43	0,349	valid
23	0,399	0,349	valid
24	0,661	0,349	valid
25	0,722	0,349	valid

analisis uji reliabilitas butir soal

jmlh. soal	nilai reliabilitas	kategori
25	0,745	tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31,9375	116,770	,363	,742
VAR00002	32,0938	118,152	,047	,746
VAR00003	32,1563	118,136	,042	,747
VAR00004	32,4375	111,093	,698	,728
VAR00005	32,0938	112,475	,685	,732
VAR00006	32,2500	114,194	,411	,737
VAR00007	32,3750	113,274	,483	,735
VAR00008	32,1250	113,016	,593	,733
VAR00009	32,3438	114,362	,382	,737
VAR00010	32,1563	110,588	,829	,727
VAR00011	32,5000	114,581	,374	,738
VAR00012	32,4688	116,838	,155	,744
VAR00013	32,1250	112,242	,678	,731
VAR00014	32,1250	116,565	,211	,743
VAR00015	32,2500	112,968	,531	,734
VAR00016	32,1250	113,016	,593	,733
VAR00017	32,0625	114,577	,474	,737
VAR00018	32,6250	119,726	-,121	,751
VAR00019	32,4063	112,055	,600	,731
VAR00020	32,0938	112,539	,678	,732
VAR00021	32,0938	112,797	,648	,732
VAR00022	32,2500	114,065	,424	,736
VAR00023	32,1875	114,673	,383	,738
VAR00024	32,0938	112,475	,685	,732
VAR00025	32,1250	111,661	,742	,729
VAR00026	16,3750	31,016	,996	,869

LAMPIRAN 10
DATA HASIL BELAJAR
SISWA

Daftar Nilai kelas kontrol

No.	Nama	pretest	posttest	afektif	psikomotor	nilai akhir
1	Alifah	50	40	50	76	67
2	Anding Sulistia	60	80	75	79	77
3	Angela Ika Valenzuela	60	55	75	85	78
4	Annisa Nur Melania	65	60	75	80	76
5	Camelia Gunawan Yulianti	55	55	75	80	74
6	Diana Evita Rahmawati	45	40	75	77	70
7	Dies Amelia Saraswati	85	40	75	83	77
8	Dinni Meitassya	60	75	75	88	83
9	Dwina Alfatikha Ahdha	55	50	75	77	72
10	Elania Dyah Ayu Puspita	65	80	75	83	80
11	Elva Rahmawati	65	55	75	88	81
12	Fausia Githa Ayuandina	85	70	75	76	76
13	Febi Nur Aini	50	85	75	79	77
14	Fitri Diana	60	80	75	85	81
15	Gresha ArtaNur Avivta	55	90	75	80	79
16	Inez Prarimadani	45	80	75	80	77
17	Julia Hairani Hasan Daming	85	85	100	80	83
18	Mayang Roudhita	60	40	75	77	71
19	Mentari Rosiani	85	85	100	83	85
20	Ming Dwi Puji Handayani	60	95	75	88	85
21	Muliawitantri	80	90	100	77	81
22	Nikmatus Syafa	50	80	75	83	79
23	Puji Astuti	20	90	75	88	81
24	Ratna Krismianingrum	20	95	75	83	79
25	Renita Galuh Pratiwi	85	75	75	88	85
26	Rima Fani Oktalia	55	90	75	77	77
27	Selvia Gholbina	90	80	75	83	82
28	Ummi Nur Khasanah	85	75	100	88	87
29	Vinita Rhonis	80	100	75	76	79
30	Weny Mesthi Prihatin	70	95	100	79	82
31	Zaurina Kusumaningrum	60	60	75	85	79
	nilai maksimal	90	100	100	88	87
	nilai minimal	20	40	50	76	67
	rata-rata	62,74194	73,22581	78,226	81,6451613	78,709677
	standar deviasi	17,45218	18,20796	10,515	4,11565373	4,5379656
	median	60	80	75	80	79
	Modus	60	80	75	83	77

Daftar Nilai Kelas Eksperimen

No.	Nama	Pretest	Posttest	Afektif	Psikomotor	nilai akhir
1	AFIROH NURUL IZZAH	85	95	75	83	84
2	ALIA SAFITRI	75	85	75	78	78
3	AN NUR RAHMAWATI	35	95	75	78	76
4	ANISA ARINDITA HANDA. K	70	90	100	78	81
5	ANNISA NUR RACHMAWATI	80	95	75	83	83
6	DIAH AYU SRI PRAYITNO	80	95	75	86	86
7	DILA NOOR WINDASARI	60	100	75	88	86
8	DINDA AYU RIZKY .S	45	90	100	84	83
9	DWI RIZKI NOVIATI	90	100	75	87	87
10	EGA KURNIA	80	90	75	87	86
11	FAADILA KHOIRUNNISA	50	100	75	83	82
12	FEBRIANI ERVI NURITA	75	90	100	84	86
13	FIQRIYATI NUR AZIJAH	95	100	75	77	81
14	FIRDA FITRIA ARBA	70	70	75	83	80
15	FIRDA NANDA SARI	75	50	75	85	79
16	LUTHFI NUR AFIFAH	85	95	100	77	82
17	MAYA NASTITI	55	100	100	88	88
18	MELATI RAMADHANI .S	40	95	75	83	80
19	NARINDHA OCTAVIA	85	100	100	88	90
20	NIA DWI YULIATI	55	95	75	86	83
21	NISA DEANY AGISTA	50	90	100	88	86
22	NOLA ANGGUN SAFITRI	55	95	75	85	83
23	OFIK NOOR INSANI	85	100	75	88	88
24	PUTRI DEWI HAJAR	75	85	100	88	88
25	RATNA ISTININGSIH	80	100	75	77	80
26	RIANI FATIMAH	80	95	75	83	83
27	SARI SULISTIANI	70	95	75	88	86
28	SEFTI ROHANA	70	95	100	85	86
29	SILFI NAWAFIDZATUN .N	45	95	75	84	81
30	ULFAH WIDIASIH	70	95	100	83	85
31	YAMSASNI TASYA N	70	85	75	84	82
	nilai maksimal	95	100	100	88	90
	nilai minimal	35	50	75	77	76
	rata-rata	68,87097	92,25806	83,0645	83,8387097	83,51613
	standar deviasi	15,48723	9,905905	11,6866	3,6019419	3,271292
	median	70	95	75	84	83
	modus	70	95	75	83	86

LAMPIRAN 11

HASIL OLAH DATA

Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

1. Menghitung kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

Tabel distribusi frekuensi kelas kontrol

No. kelas	Kelas interval	Frekuensi	Prosentase
1	0-17	0	0%
2	18-34	0	0%
3	35-51	0	0%
4	52-67	1	3%
5	68-84	26	84%
6	85-100	4	13%
Total		31	100 %

Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

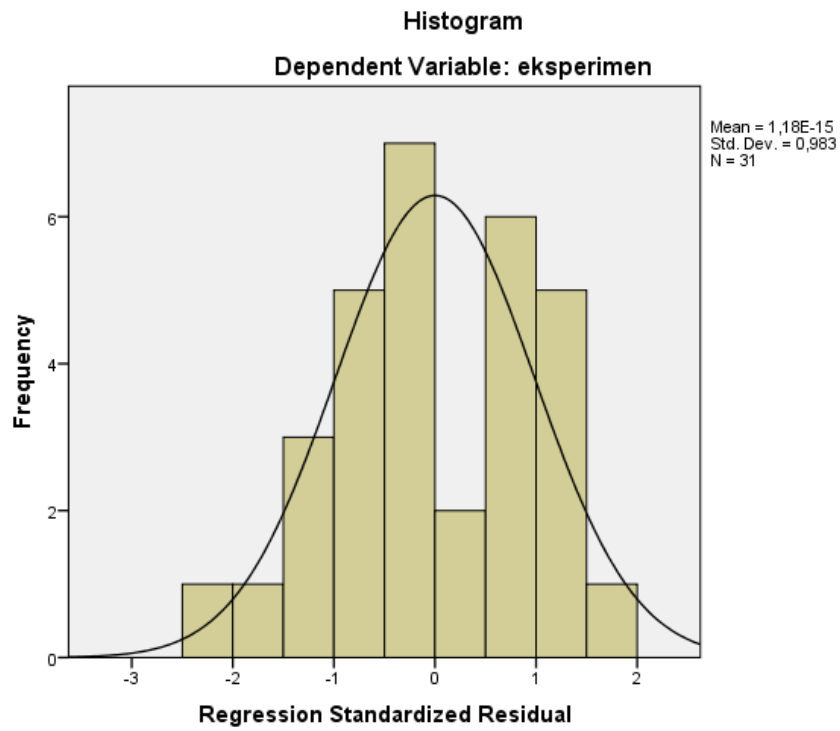
1. Menghitung kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

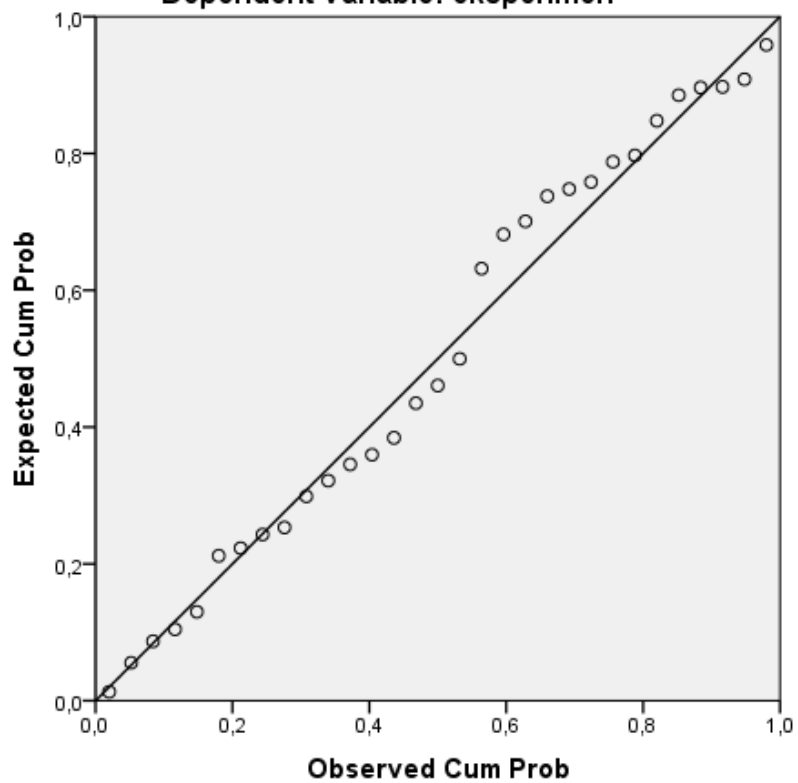
Tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen

No. kelas	Kelas interval	Frekuensi	Prosentase
1	0-17	0	0%
2	18-34	0	0%
3	35-51	0	0%
4	52-67	0	0%
5	68-84	18	58%
6	85-100	13	42%
		31	100%

Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: eksperimen



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,28706537
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,069
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,579
Asymp. Sig. (2-tailed)		,891

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,879	6	16	,532

Uji hipotesis dengan T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kontrol - eksperimen	-4,80645	5,26257	,94519	-6,73678	-2,87613	-5,085	30	,000

LAMPIRAN 12

Expert Judgement

Instumen

LAMPIRAN 13

SURAT IJIN

PENELITIAN

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 49/PMB/PTBS/TAHUN 2016
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang** : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat**
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : **Sri Widarwati, M. Pd**
Bagi mahasiswa
Nama : **Risqi Mutmainah**
NIM : **12513241028**
Jurusan/Prodi : **PTBB/PT. Busana**
- Kedua** : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
pada tanggal : 15 Maret 2016



Dekan,
Loch. Bruri Triyono
19360216 198603 1 003

- Tembusan Yth.:**
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate No: QSC 00592

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0451/H34/PL/2016

15 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Project Based Learning) Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Teknologi Menjahit Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Risqi Mutmainah	12513241028	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 6 Yogyakarta

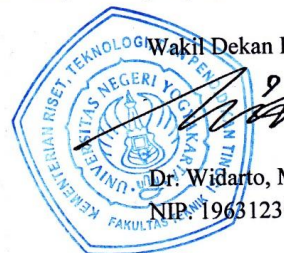
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd.

NIP : 19610622 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 21 Maret 2016 s/d 2 April 2016.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP: 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1017

1918/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/367/3/2016 Tanggal : 16 Maret 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : RISQI MUTMAINAH
No. Mhs/ NIM : 12513241028
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Sri Widarwati, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROJECT BASED LEARNING) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 16 Maret 2016 s/d 16 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RISQI MUTMAINAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 16-3-2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
5. Vbc



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/367/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I** Nomor : **0451/H34/PL/2016**
 Tanggal : **15 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RISQI MUTMAINAH** NIP/NIM : **12513241028**
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROJECT BASED LEARNING) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **16 MARET 2016 s/d 16 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **16 MARET 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. H. Midiyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **WAKIL DEKAN I , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 575/TAS/PTBS TAHUN 2016**

**TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ATAS NAMA **RISQI MUTMAINAH**
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian SKRIPSI dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Pengujian SKRIPSI dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Pengujian SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut:
1. Ketua : **Sri Widarwati, M.Pd.**
2. Sekretaris : **Dr. Widiastuti**
3. Penguji : **Kapti Asiatun, M.Pd.**
Bagi mahasiswa
Nama/No.Mhs. : **RISQI MUTMAINAH/12513241028**
Jurusan / Prodi : **PTBB/PT. Busana**
- Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2016 mulai pukul 10.00.WIB sampai dengan selesai, bertempat di R. Ujian Lt. 3
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 8 Juni 2016
Dekan.



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

- Tembusan Yth.:
1. Wakil Dekan I, II, III FT UNY
 2. Ketua Jurusan PTBB
 3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
 4. Yang bersangkutan

*Arsip @ ags.ptbb

LAMPIRAN 14.
HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 15.

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

Kegiatan *pretest*



Gambar 6. Kegiatan *Pretest* kelas eksperimen



Gambar 7. Kegiatan *Pretest* kelas kontrol

Kegiatan *posttest*



Gambar 8. Kegiatan *Posttest* kelas eksperimen



Gambar 9. Kegiatan *Posttest* kelas kontrol

Kegiatan Pembelajaran



Gambar 10. Siswa memperhatikan penjelasan guru



Gambar 11. Siswa bertanya kepada guru



Gambar 12. Kerjasama mengobras dalam kelompok



Gambar 13. Siswa mengerjakan tugas praktik dalam kelompok

Kegiatan evaluasi



Gambar 14. Kegiatan evaluasi tiap kelompok oleh guru



Gambar 15. Kegiatan evaluasi tiap kelompok oleh guru